

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi

TRADISI KENDURI SKO SEBAGAI WUJUD RASA SYUKUR MASYARAKAT ATAS HASIL PANEN DI DESA SUNGAI TUTUNG KABUPATEN KERINCI (*STUDI LIVING QUR'AN*)

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu (S.1) Dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tasir
Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama



Oleh :

Mona Aripah
NIM: 301180024

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
JAMBI
2022**

Dr. H. Hasbullah, S.TH.I., M.A
Sajida Putri, S.Ud., M.Hum

Jambi, 28 Maret 2022

Alamat: Fak Ushuluddin dan Studi Agama
UIN STS Jambi
Jl. Raya Jambi-Ma. Bulian
Simp. Sungai Duren Muaro Jambi

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fak Ushuluddin
dan Studi Agama
UIN STS Jambi
di-
Jambi

NOTA DINAS


Assalamu'alaikum Wr, Wb.

Setelah **membaca dan mengadakan perbaikan** sesuai dengan persyaratan yang berlaku di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN STS Jambi, maka kami berpendapat bahwa Skripsi Saudara (Mona Aripah) dengan judul "Tradisi Kenduri Sko Sebagai Wujud Rasa Syukur Masyarakat Atas Hail Panen di Desa Sungai Tutung Kab. Kerinci (Studi Living Qur'an)" telah dapat diajukan untuk dimunaqasahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT) Pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN STS Jambi.

Demikianlah yang dapat kami sampaikan kepada Bapak/Ibu semoga bermanfaat bagi kepentingan Agama, Nusa dan Bangsa.

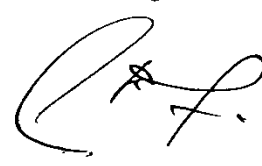
Wassalamu'alaikum Wr, Wb.

Pembimbing I



Dr. H. Hasbullah, S.TH.I., M.A
NIP. 197912122009011015

Pembimbing II



Sajida Putri, S.Ud., M.Hum

PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh (Mona Aripah) Nim (301180024) dengan judul “Tradisi Kenduri *Sko* Sebagai Wujud Rasa Syukur Masyarakat Atas Hasil Panen Di Desa Sungai Tutung Kabupaten Kerinci (*Studi Living Qur'an*)” yang dimunaqashahkan oleh Sidang Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN STS Jambi Pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 28 April 2022
Jam : 8.30 s/d 09.30
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN STS Jambi

Telah diperbaiki sebagaimana hasil sidang Munaqashah dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi (Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir) pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN STS Jambi.

Jambi 17 Mei 2022

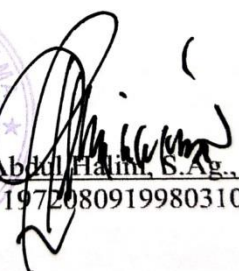
TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Dr. Abdul Halim, S.Ag., M.Ag
NIP. 197208091998031003
Sekretaris Sidang : Dra. Fatimah Rahmiati, M.Si
NIP. 196804619900320002
Penguji I : Dr. M. Ied Al Munir, M.Ag., M.Hum
NIP. 197612022001121002
Penguji II : Nurbaiti, S.Ag., M.Fil.I
NIP. 196907091996032002
Pembimbing I : Dr. H. Hasbullah, S.TH.I., M.A
NIP. 197912122009011015
Pembimbing II : Sajida Putri, S.Ud., M.Hum

()
()
()
()
()
()

Dekan Fak. Ushuluddin dan Studi Agama




Dr. Abdul Halim, S.Ag., M.Ag
NIP. 197208091998031003

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَأذِّنْهُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ (٧)

“Dan ingatlah ketika Tuhanmu memaklumkan, sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari nikmatku, maka pasti azab-Ku sangat berat”. (Qs. Ibrahim 14:7)¹

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2011), 256.

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mona Aripah
Nim : 301180024
Tempat/Tanggal Lahir : Desa Baru Sungai Tutung, 29 Mei 2000
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat : Desa Taman Jernih Sungai Tutung, Kecamatan Air
Hangat Timur, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi

Dengan Ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi saya yang berjudul **“Tradsi Kenduri *Sko* Sebagai Wujud rasa Syukur Masyarakat Atas Hasil Panen Di Desa Sungai Tutung Kabupaten Kerinci (*Studi Livung Qur'an*)”** adalah benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang telah disebutkan sumbernya sesuai ketentuan yang berlaku. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sepenuhnya bertanggung jawab sesuai dengan hukum yang berlaku di Indonesia dan ketentuan di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN STS Jambi, termasuk pencabutan gelar yang saya peroleh melalui skripsi ini.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Jambi 30 Maret 2022



Mona Aripah
Nim. 301180024

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthha Jambi

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah hirobbil ‘alamin, sujud syukur kupersembahkan kepada Allah SWT yang Maha Kuasa lagi Bijaksana, Karena-Nya telah lahir sebuah karya sederhana dan dapat ku selesaikan sebaik mungkin sesuai kemampuanku. Sebagai ungkapan rasa rindu, ku untaikan Shalawat serta Salam kepada Nabi Muhammad SAW dan semoga kudapatkan syaafatnya di Akhirat kelak.

Kupersembahkan hasil karya sederhana ini untuk orang-orang tersayang yang selalu memberikan dukungan dan do’a yaitu:

Ayahanda Adiar dan Ibunda Len Hartati yang rela berkorban, memberikan kasih dan sayang, mendidik serta memberikan motivasi demi tercapainya cita-cita sang buah hati, terima kasih karena telah selalu memanjatkan do’a untukku disetiap sujudmu, semoga Allah SWT memberikan berkah dan rahmatnya dalam keluarga kita, dan tak lupa ku ucapkan ribuan terima kasih untuk kakak, abang, dan keponakanku, Kak Ririn, Bang Prap, dan Aqifa yang selalu memberikan support dan keceriaan kepadaku selama ini.

Terima kasih kepada seluruh tenaga pendidik UIN STS Jambi yang telah membimbing dan memberikan ilmu sehingga aku dapat berada di titik ini, semoga Allah SWT membalas jasa Bapak/Ibu dengan sebaik-baik balasan. Terima kasih kepada teman-teman Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir C yang selalu memberikan semangat dan energi positif, semoga persahabatan kita tetap terjalin hingga tua nanti.

Sekali lagi terima kasih, semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian semua. Amiin ya Rabbal Alamin.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

ABSTRAK

Allah SWT memerintahkan manusia untuk bersyukur kepada-Nya. Syukur merupakan ungkapan rasa terima kasih atas segala nikmat yang telah dirasakan. Bersyukur kepada Allah dapat diwujudkan melalui berbagai bentuk, baik itu melalui ucapan maupun perbuatan. Tulisan ini membahas tentang salah satu perwujudan rasa syukur masyarakat Kerinci, khususnya di desa Sungai Tutung. Rasa syukur tersebut diwujudkan dalam sebuah tradisi bernama tradisi *Kenduri Sko*, tentunya tradisi ini terinspirasi dari ayat-ayat Al-Qur'an tentang perintah bersyukur.

Penelitian ini adalah penelitian *Living Qur'an* yaitu sebuah penelitian yang menekankan kepada praktek sebuah prosesi yang ada dalam masyarakat berdasarkan nilai-nilai Al-Qur'an. Penelitian ini berbentuk penelitian kualitatif lapangan dengan menggunakan pendekatan Fenomenologi. Adapun dalam metode pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Tulisan ini berusaha untuk menjelaskan landasan ayat Al-Qur'an yang digunakan, proses pelaksanaan tradisi *kenduri sko*, dan respon masyarakat terhadap kehadiran Al-Qur'an dalam *kenduri sko*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa ayat-ayat Al-Qur'an yang hidup dalam proses tradisi *kenduri sko*, masyarakat juga memiliki pemahaman tersendiri terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang dijadikan landasan, maupun ayat yang dibaca pada saat berlangsungnya *kenduri sko*. Masyarakat menaruh respon positif terhadap kegiatan *kenduri sko* dan menilai bahwa *kenduri sko* dapat memberikan dampak positif kepada mereka seperti menambah rasa syukur kepada Allah SWT dan juga terjalinnya ukhuwah antar sesama masyarakat. Akhirnya penulis merekomendasikan kepada masyarakat Kerinci, khususnya bagi generasi muda agar senantiasa menjaga dan melestarikan salah satu budaya dan identitas dari masyarakat Kerinci itu sendiri yakni kegiatan *kenduri sko*.

Kata Kunci: *Syukur, Tradisi Kenduri Sko, Al-Qur'an*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunan Kalijati

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunan Kalijati

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah mengajarkan Ilmu pengetahuan kepada hambanya dan memberikan akal sehingga dapat berfikir dan membedakan kebenaran dan kebatilan. Sholawat beserta salam selalu tercurah buat baginda Nabi Muhammad SAW. Yang telah membawa manusia dari gelapnya kebodohan menuju cahaya keislaman sehingga kita dapat menikmati indahnya iman seperti sekarang ini.

Skripsi ini berjudul **“Tradisi Kenduri *Sko* Sebagai Wujud Rasa Sukur Masyarakat di Desa Sungai Tutung Kabupaten Kerinci”**. Adapun maksud dan tujuan dari penulisan skripsi ini yaitu untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S.1) dalam Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Dan juga tidak lupa penulis ucapkan ribuan rasa terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. H. Hasbullah, MA dan Ibu Sajida Putri, S.Ud., M.Hum selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah sabar membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Bambang Husni Nugroho, S.Th.I., M.H.I dan Bapak Ahmad Mustaniruddin, M.Ag selaku Ketua Prodi dan Sekretaris Prodi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
3. Bapak Dr. Abdul Halim S.Ag., M.Ag sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
4. Bapak Dr. Masiyan, M.Ag sebagai Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan, Bapak Dr. M. Ied Al-Munir, M.Ag., M.Hum sebagai Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama serta Bapak Dr. Edy Kusnadi, S.Ag sebagai Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
5. Bapak Prof.Dr. H. Su’aidi Asy’ari, Ma, PhD selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Ibu Dr. Rafiqoh Ferawati, SE., M.EI selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Kelembagaan, Bapak Dr. As’ad Isma, M.Pd selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan serta Bapak Dr. Bahrul Ulum, MA selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
6. Seluruh Dosen dan Karyawan-karyawati Fakultas Ushuluddin dan studi Agama, Universitas Islam Negeri Sulthan Tahha Saifuddin Jambi yang telah memberikan ilmu dan mengajarkan materi perkuliahan dengan sangat baik, semoga ilmu yang diberikan dapat bermanfaat sebagai mana mestinya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

7. Bapak Tengku Mizan selaku Tokoh adat di Desa Sungai Tutung, Bapak Doni Alpian selaku Kepala Desa Sungai Tutung, dan Bapak Ramond selaku Petugas Desa bagian Pemerintahan di Desa Sungai Tutung.
8. Seluruh Masyarakat Desa Sungai Tutung yang telah bersedia memberikan berbagai informasi mengenai Desa Sungai Tutung dan Kegiatan Kenduri *Sko*.
9. Bapak Ketua Perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Jambi, 30 Maret 2022
Penulis



Mona Aripah
301180024

DAFTAR ISI

NOTA DINAS	i
PENGESAHAN.....	ii
MOTTO	iii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Batasan Masalah	4
D. Tujuan dan kegunaan penelitian	4
E. Kerangka teori.....	5
F. Metode penelitian	11
G. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	16
H. Studi Relevan.....	17
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	21
A. Sejarah Desa Sungai Tutung Kecamatan Air Hangat Timur Kabupaten Kerinci 21	
1. Nenek Moyang Desa Sungai Tutung	21
2. Asal–Usul Nama Sungai Tutung.....	21
B. Pemerintahan Desa Sungai Tutung.....	23
1. Sejarah Pemerintahan dan Struktur Desa Sungai Tutung	23
2. Letak Geografis Desa Sungai Tutung	25
3. Jumlah Penduduk Desa Sungai Tutung.....	25
4. Bidang pendidikan	26
5. Mata Pencaharian Masyarakat Desa Sungai Tutung.....	27
C. Keagamaan Pada Desa Sungai Tutung	30
1. Sejarah Masuknya Islam di Kerinci	30
2. Islam Pada Masyarakat Sungai Tutung.....	31
3. Tempat Peribadatan.....	32
4. Kegiatan Sosial Keagamaan.....	33
BAB III PRAKTIK DAN LANDASAN TRADISI KENDURI SKO	34
A. Definisi Dan Sejarah Tradisi Kenduri Sko	34
B. Landasan Praktik Kenduri Sko	37
C. Berbagai Bentuk Kenduri Sko Di Kabupaten Kerinci.....	39
D. Proses Pelaksanaan Tradisi Kenduri Sko.....	40
E. Penjelasan Ayat-ayat Yang Dibaca Dalam Tradisi Kenduri Sko	44
F. Dimensi Living Qur’an Dalam Tradisi Kenduri Sko.....	48

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunan Jember
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunan Jember

BAB IV PEMAHAMAN MASYARAKAT TENTANG TRADISI	
KENDURI SKO	50
A. Pemahaman Masyarakat Terhadap Tradisi Kenduri Sko	50
B. Pemahaman Masyarakat Terhadap Ayat-ayat Yang Dibacakan.....	51
C. Tujuan dan Manfaat Pelaksanaan Tradisi Kenduri Sko.....	53
D. Signifikansi Praktik Tradisi Kenduri Sko di Desa Sungai Tutung	55
BAB V PENUTUP	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA.....	61
INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA	65
LAMPIRAN-LAMPIRAN	69
CURRICULUM VITAE	72

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jamb
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jamb

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Alfabet

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
ا	,	ط	T
ب	B	ظ	Z
ت	T	ع	,
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	z	و	H
س	s	ه	W
ش	sh	ء	,
ص	ṣ	ي	Y
ض	D		

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

B. Vokal dan Harkat

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
أ	A	آ	ā	إى	Ī
أ	U	أى	á	او	Aw
إ	I	أو	ū	اى	Ay

C. *Tā Marbūtah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ini ada tiga macam:

1. ***Tā Marbūtah*** yang mati atau mendapat harakat sukun, maka transliterasinya adalah /h/.

Arab	Indonesia
صلاة	<u>Salāh</u>
مزاة	Mir' āh

2. ***Tā Marbūtah*** yang hidup atau yang mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, maka transliterasinya adalah /t/.

Arab	Indonesia
وزارة البية	Wizārat al-Tarbiyah
مراة الزمن	Mir' āt al-zaman

3. ***Tā Marbūtah*** yang berharkat *tanwin* maka translitnya adalah /tan/tin/tun/.

Arab	Indonesia
فجئة	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Al-Qur'an adalah wahyu Allah yang eksistensinya awet hingga saat ini, ia tidak pernah terkontaminasi dengan berbagai bentuk kebatilan dan tidak ada satu ayat pun yang pantas untuk diragukan dari Al-Qur'an. Keaslian dan kemurnian Al-Qur'an ini adalah penjagaan dari sang pemilik kalam itu sendiri, hal itu tertuang di dalam Qs.Al-Hijr ayat 9 dan hal itu terbukti semenjak diturunkannya Al-Qur'an berabad-abad yang lalu hingga saat ini tidak ada sedikitpun penambahan dan pengurangan terhadapnya.

Ahmad Syafi'I Maarif sebagaimana yang dikutip oleh Ajat Sudrajat mengatakan bahwa Al-Qur'an yang dimiliki umat Islam sekarang ini adalah Al-Qur'an yang sebelumnya telah mempersatukan suku-suku, mempererat umat, dan membawa umat Islam mencapai masa keemasannya.²

Al-Qur'an sendiri memiliki banyak fungsi baik itu dalam ranah personal ataupun komunal, dalam ranah personal misalnya, Al-Qur'an dapat menjadi *Syifa'* bagi orang yang tengah diselimuti kesulitan ataupun persoalan hidup. Adapun dalam ranah kemasyarakatan Al-Qur'an mampu menjadi pelopor perubahan, dan sebagai penggerak transformasi masyarakat menuju kepada kehidupan yang lebih baik.³

Dari Al-Qur'an banyak sekali pelajaran yang dapat diambil untuk dijadikan penuntun dan pedoman. Salah satu dari sekian banyak ajaran-ajaran indah dalam Al-Qur'an adalah perintah bersyukur terhadap nikmat yang kita peroleh.

²Ajat sudrajat, "Al-Qur'an dalam perspektif budaya", *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 8, No.1 (2008), 3.

³Didi Junaedi, "Living Qur'an : Sebuah pendekatan baru dalam Al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon", *Jurnal of Qur'an and Hadith Studies*, 4, No. 2 (2015), 170.

Bersyukur sendiri memiliki banyak dampak positif bagi pelakunya yaitu mendapatkan ridha Allah SWT, terhindar dari sifat tamak dan mendapatkan kepuasan batin karena dapat menaati perintah Allah SWT. Perintah bersyukur tersebut oleh manusia diwujudkan dalam berbagai bentuk, ada yang mewujudkannya dengan bersedekah, melantunkan tahmid atau pujian kepada Allah serta diwujudkan juga dalam bentuk budaya dan tradisi lokal nusantara.

Indonesia sendiri memiliki banyak ragam tradisi dan budaya. Tradisi yang ada pada suatu masyarakat biasanya adalah hasil turun-temurun dari leluhur atau nenek moyang setempat. Adapun budaya dirumuskan pula sebagai cara hidup yang dimiliki dan berkembang pada sekelompok orang dan diwariskan secara turun temurun. Tradisi dan budaya Indonesia yang heterogen itu diyakini karena corak masyarakat yang multi etnis, agama dan kepercayaan.⁴

Masyarakat Kerinci merupakan penduduk asli Indonesia yang berdiam di kabupaten Kerinci, provinsi Jambi. Bahasa yang digunakan masyarakat Kerinci sangat berbeda dengan bahasa yang digunakan di Sumatera pada umumnya, masyarakat Kerinci memiliki dialek yang berbeda-beda antara satu desa dengan desa lainnya dan mayoritas masyarakat kerinci beragama Islam.⁵

Kabupaten Kerinci memiliki banyak sekali kegiatan tradisional, salah satunya adalah Tradisi Kenduri *ske*. Kegiatan ini terinspirasi dari ayat Al-Qur'an yaitu mengenai perintah bersyukur. Berangkat dari hal tersebut, masyarakat Kerinci merealisasikan rasa syukur tersebut dalam bentuk tradisi kenduri *ske*.

Oleh sebab itu, dalam penelitian ini membahas tentang bentuk perwujudan rasa syukur masyarakat Kerinci yang kini menjadi adat kebiasaan masyarakat tersebut, khususnya di desa Sungai Tutung, kecamatan Air Hangat Timur, kabupaten Kerinci. Tradisi yang dibahas adalah "Tradisi Kenduri *Ske* sebagai wujud rasa syukur masyarakat atas hasil panen di desa Sungai Tutung kabupaten Kerinci". Penelitian ini merupakan penelitian *Living Qur'an* yaitu sebuah

⁴Robi Darwis, "Tradisi Ngaruwat Bumi Dalam Kehidupan Masyarakat (Studi Deskriptif Kampung Cihideung Girang Desa Sukakerti Kecamatan Cisalak Kabupaten Subang)" *Jurnal Studi Agama-agama dan Lintas Budaya*, 2, No.1 (2017), 76.

⁵Asvic Helida et. al., "Perhelatan kenduri *ske* sebagai sebuah pesan kebudayaan masyarakat Kerinci di Taman Nasional Kerinci Seblat" *Jurnal Masyarakat, Kebudayaan dan Politik*, 29, No.1 (2016) 36.

penelitian yang menekankan kepada praktek sebuah prosesi yang ada dalam masyarakat berdasarkan nilai-nilai Al-Qur'an, adapun objek material dalam penelitian ini adalah tradisi kenduri *ske* yang mana tradisi tersebut merupakan perwujudan Al-Qur'an dalam bentuk non-teks. Sedangkan objek formalnya berupa fenomenologi.

Secara umum, kegiatan kenduri *ske* ini merupakan kegiatan syukuran yang diungkapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan curahan rizki dan memohon untuk dilipatgandakan pendapatan hasil panen padi untuk tahun yang akan datang. Adapun rangkaian kegiatan kenduri *ske* adalah membaca ayat suci Al-Qur'an, kemudian saling memberikan sedekah berupa makanan dan juga berdo'a bersama pada tempat yang telah disepakati sebelumnya.⁶

Berdasarkan pengamatan penulis yang menjadi keunikan dari tradisi kenduri *ske* adalah ia mampu menjadi sebuah penghubung dan pemersatu masyarakat. Hal itu dibuktikan dengan apabila telah dilaksanakan kenduri *ske* maka masyarakat yang sedang merantau atau sedang tinggal di wilayah lain akan pulang ke kampung halamannya untuk ikut serta dalam kegiatan kenduri *ske*. Kemudian keunikan lain yang terdapat dalam tradisi ini adalah masyarakat mempercayai bahwa air yang telah digunakan dalam proses pemandian *Ske* (benda-benda peninggalan leluhur) memiliki banyak manfaat contohnya sebagai obat, bahkan masyarakat menyiramkan air tersebut ke sawah-sawah mereka.

Kenduri *ske* juga menggambarkan rasa terimakasih masyarakat atas jasa para leluhur terdahulu yang telah mendatarkan bukit yang tinggi dan menimbun tanah yang rendah sehingga dapat menjadi tempat bercocok tanam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas masalah pokok yang diangkat sebagai kajian utama penelitian ini adalah: *Bagaimana prosesi kenduri ske dan adakah ayat Al-Qur'an yang dihidupkan di dalamnya?* Berdasarkan pokok permasalahan di atas maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

⁶Tengku Mizan, Ketua Adat, Wawancara dengan Penulis 22 Agustus 2021, Kabupaten Kerinci, Rekaman Audio.

1. Apa yang menjadi landasan tradisi kenduri *ske* di desa sungai tutung kabupaten kerinci?
2. Bagaimana proses pelaksanaan tradisi kenduri *ske* di desa sungai tutung?
3. Bagaimana pemahaman masyarakat desa sungai tutung terhadap ayat yang terdapat dalam tradisi kenduri *ske*?

C. Batasan Masalah

Supaya lebih efektif dan pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas, maka penulis memfokuskan dan memberi batasan masalah sesuai dengan lingkup bahasan yaitu ayat yang digunakan dalam tradisi kenduri *ske* sebagai bentuk rasa syukur masyarakat desa Sungai Tutung kabupaten Kerinci provinsi Jambi.

D. Tujuan dan kegunaan penelitian

1. Tujuan

Sesuai dengan identifikasi masalah yang telah dijabarkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Mengetahui landasan tradisi kenduri *ske* di desa sungai tutung kabupaten kerinci.
- b. Mengetahui proses pelaksanaan tradisi kenduri *ske* di desa sungai tutung kabupaten kerinci.
- c. Mengetahui pemahaman masyarakat sungai tutung mengenai ayat yang terdapat dalam tradisi kenduri *ske*.

2. Kegunaan

Kegunaan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Dapat menjadi kontribusi keilmuan penulis dalam hal ini terhadap UIN STS JAMBI yang tengah gencar mengembangkan paradigma keilmuan yang berwawasan global dalam bentuk Universitas Islam.
- b. Memberikan pengetahuan tentang tradisi kenduri *ske* yang ada di desa sungai tutung kabupaten kerinci.
- c. Hasil penelitian diharapkan bisa memberikan nilai tambahan pada jurusan Ilmu al-Qur'an da tafsir dalam kajian Living Qur'an.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

E. Kerangka teori

Kerangka teori merupakan dasar teoritis yang dipergunakan dalam melakukan sebuah penelitian. Kerangka teori harus bisa mengarahkan suatu penelitian kepada alur-alur pemikiran yang baik dan benar. Jadi kerangka teori tidak saja menampung teori-teori atau konsep-konsep tertentu secara deskriptif (definisi konseptual), namun juga harus bisa diterjemahkan ke dalam bahasa operasional sehingga dapat dipergunakan menjadi barometer atau alat pengukuran masalah dalam penelitian.⁷

Secara akademis, penelitian ini mendeskripsikan suatu fenomena yang ada pada masyarakat berkenaan dengan Tradisi Kenduri *Sko* di desa Sungai Tutung. Sedangkan secara umum penelitian ini mengkaji tentang suatu fenomena yang ada di tengah-tengah masyarakat dan bagaimana pula resepsi masyarakat terhadap ajaran Al-Qur'an yang menginspirasi praktik tradisi kenduri *ske* tersebut. Untuk itu, ada beberapa definisi terminologis yang perlu dijelaskan dalam penelitian ini, yaitu:

1. *Living Qur'an*

Kajian mengenai Al-Qur'an senantiasa berkembang dari waktu ke waktu, yang pada awalnya kajian teks kini terus berkembang hingga ke kajian sosial budaya, yang mana hal itu menjadikan masyarakat dan Al-Qur'an sebagai objek kajiannya. Kajian seperti ini disebut kajian *Living Qur'an*. Hal ini semakin menarik untuk dikaji dengan seiring meningkatnya kesadaran umat muslim dengan adanya kehadiran Al-Qur'an.

a. Pengertian *Living Qur'an*

Muhammad Mansyur dalam bukunya menyebutkan bahwa definisi dari *Living Qur'an* ini berawal dari Qur'an *in everyday life* karena *Living Qur'an* pada dasarnya berawal dari fenomena yang muncul dalam kehidupan masyarakat.⁸ Misalnya fenomena masyarakat yang membaca Al-Qur'an pada waktu dan tradisi tertentu, selain itu Al-Qur'an senantiasa dihafal, potongan ayat Al-Qur'an senantiasa dijadikan sebagai hiasan di masjid dan di rumah.

⁷Ibid.,57.

⁸M. Mansyur et. al., *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: TH. Press, 2007) 5.

Lebih lanjut M. Mansyur menjelaskan bahwa *Living Qur'an* tidak melihat bagaimana seseorang atau sekelompok orang menafsirkan Al-Qur'an tetapi bagaimana seseorang atau sekelompok orang itu menyikapi dan merespon Al-Qur'an dalam realitas kehidupan sehari-hari menurut pergaulan sosial dan konteks budaya.⁹ Adapun beberapa kegiatan yang menggambarkan *everyday life of the Qur'an* adalah: Al-Qur'an dibaca oleh para *qari'* dalam kegiatan-kegiatan khusus dan berkaitan dengan peristiwa tertentu khususnya dalam peristiwa hajatan, bagi para da'i Al-Qur'an dijadikan sebagai hujjah dengan tujuan memantapkan isi kultum, Al-Qur'an senantiasa dihafalkan baik secara keseluruhan maupun sebagian dan masih banyak fenomena lainnya yang memperkuat asumsi bahwa masyarakat telah memberikan reaksinya terhadap Al-Qur'an dalam berbagai macam praktik.¹⁰ Ahmad 'Ubaydi Hasbillah juga berpendapat serupa, bahwa *Living Qur'an* adalah Al-Qur'an yang hidup di masyarakat baik itu berbentuk penggunaan dan pengamalan.

b. Objek material *Living Qur'an*

Objek material merupakan segala sesuatu yang ada dan yang mungkin juga tidak ada. Baik itu tampak, maupuntidak tampak sekalipun. Dalam kajian *Living Qur'an* objek materialnya berupa perwujudan Al-Qur'an dalam bentuk non-teks, dalam hal ini dapat berupa gambar, multimedia, ataupun budaya.¹¹ Adapun di dalam tulisan ini yang menjadi objek materialnya adalah tradisi kenduri *sko*.

c. Objek formal *Living Qur'an*

Dalam ilmu filsafat, objek formal adalah suatu sudut pandang secara menyeluruh, atau dapat juga disebut dengan metode, paradigma, atau cara untuk menarik kesimpulan dari objek material. Objek formal ilmu *Living Qur'an* adalah sudut pandang yang menyeluruh terkait perwujudan Al-Qur'an dalam bentuknya yang non-teks. Oleh karena itu objek formal *Living Qur'an* dapat berupa

⁹Ibid., 49.

¹⁰Ibid., 46.

¹¹Ahmad Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Qur'an Hadis Ontologi, Epistimologi dan Aksiologi*, (Ciputat: Penerbit Maktabah Darus-sunnah,2019) 50

fenomenologi, sosiologi, psikologi dan sebagainya.¹² Adapun di dalam tulisan ini objek formalnya berupa fenomenologi.

d. Kode etik *Living Qur'an*

Secara umum kode etik *Living Qur'an* dapat di bagi menjadi empat yaitu:

1) Empiris

Ilmu *Living Qur'an* merupakan bagian dari ilmu sosiologi antropologi yang mana ilmu tersebut memiliki syarat utama yaitu haruslah bersifat empiris. *Living Qur'an* harus didasarkan pada pengamatan yang rasional. Hasil dari kajiannya harus terukur serta terbukti, tidak hanya bersifat spekulatif ataupun asumsi belaka.¹³

2) Teoritis

Teoritis dalam penelitian *Living Qur'an* dapat juga disebut dengan abstraktif. Maksudnya *Living Qur'an* harus mampu merangkum berbagai pengamatan yang rumit di lapangan untuk diabstraksikan menjadi sebuah teori. Oleh karena itu *Living Qur'an* haruslah bersifat rasional.¹⁴

3) Kumulatif

Kajian *Living Qur'an* bukanlah kajian yang benar-benar mandiri. *Living Qur'an* juga tidak hanya bertujuan untuk sekedar mendeskripsikan fenomena-fenomena terkait Al-Qur'an yang ada di tengah masyarakat. Di dalam *Living Qur'an* ada nilai yang dihasilkan dari kegiatan deskriptif tersebut. Oleh sebab itu dalam kajian *Living Qur'an* diharuskan untuk menerapkan teori-teori lain yang telah mapan agar dapat teruji dengan baik.¹⁵

4) Emis

Data yang diperoleh dalam kajian *Living Qur'an* harus mengacu kepada subjek atau narasumber. Ia tidak boleh bersifat etis yaitu kebenarannya mengacu kepada peneliti. Maka dari itu kajian *Living Qur'an* tidak bersifat *judging*, tidak menilai apakah objek yang dikaji tersebut benar atau salah, sunnah atau bid'ah,

¹²Ibid.,52

¹³Ibid.,330

¹⁴Ibid.

¹⁵Ibid.,331

baik atau buruk dan sejenisnya. Namun tugas utamanya adalah hanya menjelaskan gejala-gejala Al-Qur'an yang ada di tengah-tengah masyarakat.¹⁶

e. Jenis-jenis *Living Qur'an*

Pembagian dari *Living Qur'an* dapat diklasifikasikan menjadi tiga kategori:

1) Jenis *Living Qur'an* kebendaan

Seuatu yang dikaji yaitu wujud kebendaan. Jadi dalam hal ini tidak dikaji terkait perilaku, yang dikaji hanyalah benda yang diyakini memiliki pengaruh atau kekuatan dan keyakinan tersebut berasal dari Al-Qur'an (terinspirasi dari Al-Qur'an). Penelitian ini dilihat dari sisi model, bentuk, dan kebendaanya bukan dari segi perilakunya. Contohnya adalah kaligrafi, seni membaca Al-Qur'an, iluminasi, dan mushaf.

2) Jenis *Living Qur'an* kemanusiaan

Sesuatu yang dikaji adalah perilaku yang sifatnya memanusiaikan manusia, biasanya berkaitan dengan adab ataupun karakter kepribadian muslim sebagaimana yang tertuang dalam Al-Qur'an. Pada kajian jenis ini yang diteliti adalah perilaku perorangan ataupun kelompok, tidak melihat pada model atau bendanya. Contohnya seperti praktik setoran hafalan Al-Qur'an dan membaca Al-Qur'an, talkin, dan penggunaan aksesoris tertentu bagi seseorang atau sebuah komunitas.

3) Jenis *Living Qur'an* kemasyarakatan

Seuatu yang dikaji adalah aspek sosial kemasyarakatan, nilai suatu budaya, makna budaya, tradisi dan adat yang terinspirasi dari Al-Qur'an. Contohnya tradisi selamatan, tradisi yasinan dan menghafal Qur'an.¹⁷

Riset ini termasuk dalam kategori ketiga, yaitu kajian *Living Qur'an* yang mengacu pada aspek sosial kemasyarakatan yakni berupa tradisi kenduri *sko* di desa Sungai Tutung kabupaten Kerinci sebagaimana dijelaskan sebelumnya. Maka pendekatan fenomenologi adalah pendekatan yang digunakan dalam metode *Living Qur'an* ini.

¹⁶Ibid.

¹⁷Ibid.,227



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthajambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthajambi

Pentingnya kajian *Living Qur'an* adalah untuk menghadirkan model baru dalam kajian Al-Qur'an kontemporer, sehingga studi Al-Qur'an tidak hanya bergelut pada kajian teks saja. Namun kajian tafsir ini juga akan lebih banyak mengapresiasi respons masyarakat terhadap kehadiran Al-Qur'an.

Dalam kajian *Living Qur'an* ia tidak bertujuan untuk menilai benar atau salah, sunnah atau bid'ah, kufur ataupun fasiq dari sebuah prosesi (objek yang diteliti) melainkan tugas utama dari penelitian *Living Qur'an* ini adalah memahami, menjelaskan dan memaparkan fenomena sosial yang terinspirasi dari ayat-ayat Al-Qur'an yang terjadi di tengah-tengah masyarakat atau komunitas tertentu dengan sebaik-baiknya.¹⁸

2. Tradisi

Indonesia sangat kaya dengan tradisi dan budaya lokal. Hal itu tidak hanya memberikan berbagai macam warna dalam negara ini, namun juga memberikan pengaruh dalam sendi-sendi keyakinan serta praktek keagamaan masyarakat.¹⁹

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia tradisi berarti adat kebiasaan turun-temurun (dari nenek moyang) yang sampai sekarang masih dilaksanakan masyarakat.²⁰ Dalam ensiklopedia disebutkan bahwa tradisi merupakan suatu hal yang telah dilakukan sejak lama dan berkelanjutan sehingga menjadi bagian kehidupan masyarakat. Tradisi secara umum dapat dipahami sebagai pengetahuan, doktrin, kebiasaan, praktek dan lain-lain yang diwariskan turun-temurun termasuk cara penyampaian pengetahuan, doktrin dan praktek tersebut.

Islam dan tradisi merupakan dua substansi yang berbeda, tapi dalam hal perwujudannya mereka saling mempengaruhi, mengisi dan mewarnai perilaku seseorang. tradisi sama halnya dengan adat istiadat. Adat adalah aturan (perbuatan dan sebagainya) yang lazim diturut atau dilakukan sejak dahulu kala. Adapun pengertian tradisi dalam kamus Antropologi adalah adat kebiasaan turun-temurun

¹⁸Heddy Shri Ahimsa-Putra, "The Living Qur'an: Beberapa Perspektif Antropologi", *Jurnal Walisongo*, 20, No. 1 (2012) 251.

¹⁹Buhori, "Islam Dan Tradisi Lokal Di Nusantara (telaah Kritis Terhadap Tradisi Pellet Betteng Pada Masyarakat Madura Dalam Perspektif Hukum Islam)" *Jurnal Al-Maslahah*, 13, No. 2 (2017) 230.

²⁰Kamus Besar Bahasa Indonesia, diakses melalui alamat <https://kbbi.kemdikbud.go.id> tanggal 24 September 2021.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunter Jember
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunter Jember

dari nenek moyang yang masih dijalankan oleh masyarakat.²¹ Tradisi sendiri membawa manfaat yakni terjaganya tatanan serta nilai-nilai kearifan yang telah diwariskan secara turun temurun.

Dari penjelasan di atas bisa disimpulkan bahwa tradisi memiliki kesamaan dengan adat istiadat. Adat adalah seperangkat aturan yang lumrah dilakukan sejak dahulu kala sehingga adat atau tradisi masih senantiasa dilakukan hingga hari ini dan bersifat mengikat masyarakat untuk melaksanakannya, jika tidak dilaksanakan maka dipercayai berbagai macam bala akan menimpa. Sementara itu budaya adalah hasil karya cipta manusia sebagai jawaban atas tantangan, tuntutan dan dorongan dari dalam diri manusia itu sendiri menuju arah kebahagiaan dan kesejahteraan manusia.

3. Kenduri *Sko*

Kata *Sko* berasal dari kata Saka yang mana di dalam KBBI berarti pusaka oleh sebab itu, kenduri *ske* ini juga sering disebut dengan kenduri pusako (pusaka). Kenduri *ske* merupakan perayaan wajib yang dilaksanakan oleh masyarakat kerinci.²² Adapun waktu pelaksanaannya berbeda di setiap daerah, ada yang melaksanakan kenduri *ske* setiap 5 tahun sekali, 4 tahun sekali 3 tahun sekali bahkan ada daerah yang melaksanakan kenduri *ske* ini di setiap tahunnya. Adapun pelaksanaan tradisi kenduri *ske* di desa Sungai Tutung dilakukan setiap 3 tahun sekali.

Kenduri *ske* merupakan acara adat yang dilaksanakan pasca panen Padi yang bertujuan untuk mensyukuri nikmat yang diberikan oleh Allah SWT berupa hasil panen yang berlimpah. Dan juga tidak lupa masyarakat Kerinci berterima kasih kepada arwah nenek moyang mereka yang telah susah payah menandatangani yang tinggi dan menimbun yang rendah sehingga terbentuklah sawah sebagai sumber utama penghasilan masyarakat Kerinci hingga saat ini. Masyarakat Kerinci percaya bahwa jika kenduri *ske* ini tidak dilaksanakan maka arwah leluhur

²¹Kamus Antropologi, diakses melalui alamat <https://kbbi.kata.web.id/bidang-ilmu/antropologi/> tanggal 14 Oktober 2021.

²²Yolla Ramadani dan Astrid Qommaneecl, "Pengaruh Pelaksanaan kenduri *Sko* (Pesta Panen) Terhadap Perekonomian dan Kepercayaan Masyarakat Kerinci Provinsi Jambi", *Jurnal Antropologi: Isu-isu sosial budaya*, 20, No. 1 (2018) 73.

mereka akan murka dan dipercayai akan terjadi musibah berupa gagal panen, longsor, banjir dan lain sebagainya di daerah tersebut.

Dalam rangkaian kegiatan kenduri *ske*, ada beberapa kegiatan diantaranya pembacaan ayat Al-Qur'an oleh seorang Qari yang ditunjuk dan memiliki kapabilitas dalam membaca Al-Qur'an (kefashihan memabaca, baik dalam memahami ilmu tajwid, mengerti dan memahami terhadap ayat yang dibaca dan memiliki nafas yang terkendali saat melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an), acara kesenian, pengukuhan gelar adat terhadap para pemangku adat, dan ritual pembersihan benda-benda pusaka peninggalan nenek moyang. Adapun benda-benda pusaka tersebut berbeda-beda disetiap desa, ada yang berupa rambut, pedang, cangkir dan lain sebagainya. Namun yang menjadi fokus penelitian dalam tulisan ini adalah mengenai ayat-ayat Al-Qur'an yang hidup di dalam tradisi kenduri *ske*.

Kegiatan ini sangat amat ditunggu-tunggu pelaksanaannya oleh masyarakat kerinci, selain karena dapat mempererat persatuan diantara masyarakat, kenduri *ske* juga dapat menaikkan ekonomi masyarakat sekitar.²³ Hal ini dikarenakan banyak sekali wisatawan yang tertarik dan berdatangan melihat prosesi kenduri *ske*, tentu dengan kedatangan wisatawan sangat mempengaruhi pendapatan masyarakat sekitar.

F. Metode penelitian

Penelitian merupakan salah satu bentuk karya ilmiah yang tidak terlepas dari penggunaan metode. Metode adalah cara atau pedoman yang digunakan supaya penelitian dapat terlaksana dengan sebaik-baiknya selain itu agar penelitian lebih sistematis yang sesuai dengan logika dan rasional serta lebih terarah sehingga dapat memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan demi mencapai suatu tujuan.

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, kualitatif adalah sebuah penelitian yang membahas tentang permasalahan yang berkaitan dengan fenomena sosial,

²³Tengku Mizan, Ketua Adat, Wawancara dengan Penulis, 22 September 2021, Kabupaten Kerinci, Rekaman Audio.

budaya, dan tingkah laku manusia.²⁴ Adapun penulisan menggunakan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi adalah strategi peneliti untuk mengidentifikasi pengalaman manusia terkait fenomena tertentu.

Fenomenologi adalah ilmu yang membahas tentang apa yang terlihat mengenai suatu fenomena yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur suatu penelitian.²⁵ Fenomenologi merupakan pendekatan yang berupaya untuk mengungkapkan makna dari suatu gejala sosial. Dalam hal ini berdasarkan fenomena yang terdapat di desa Sungai Tutung.

Berdasarkan penjelasan di atas maka diketahui bahwa penelitian ini merupakan penelitian *Living Qur'an* dengan pendekatan fenomenologi (pendekatan yang bertujuan untuk menggali kesadaran terhadap subjek mengenai suatu peristiwa berdasarkan pengalamannya).²⁶ Pendekatan ini dipilih karena dalam fenomenologi peneliti menelusuri pemahaman masyarakat terhadap ayat Al-Qur'an yang mereka gunakan dalam tradisi untuk kemudian diperoleh gambaran dari masyarakat terhadap pengalaman mereka dalam mengamalkan ayat tersebut.

2. Setting, Subjek dan Objek Penelitian

a. Setting Penelitian

Setting penelitian adalah tempat yang dijadikan peneliti untuk dijadikan sebagai objek penelitian. Adapun dalam tulisan ini yang menjadi setting atau tempat penelitian adalah Desa Sungai Tutung, kecamatan Air Hanagat Timur, kabupaten Kerinci, provinsi Jambi.

b. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju oleh peneliti untuk dilakukan penelitian, secara sederhana subjek penelitian dapat diartikan sebagai orang yang memberikan informasi atau data yang diperlukan oleh seorang peneliti atau dapat

²⁴Hardani et. al., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Ilmu, 2020) 22.

²⁵Samsu, *Metode Penelitian Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development* (Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan, 2017) 72.

²⁶O.Hasbiansyah, "Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunkasi", *Jurnal Mediator*, 9, No.1 (008) 170.

disebut juga sebagai narasumber. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat desa Sungai Tutung. Lebih khusus, subjek penelitian yang sekaligus juga menjadi informan utama dalam tulisan ini adalah Tengku Mizan yaitu selaku tokoh adat sekaligus tokoh agama dan orang yang paham akan seluk-beluk tradisi kenduri *ske* di desa Sungai Tutung. Tentunya pada tulisan ini penulis juga mengumpulkan data pendukung dari masyarakat desa, alim ulama dan tokoh adat setempat lainnya.

Dalam menentukan subjek penelitian, penulis menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* adalah sebuah teknik untuk menentukan sampel dengan pertimbangan khusus,²⁷ misalnya ketika akan melakukan penelitian terhadap hukum-hukum Islam maka sampel sumber data yang dibutuhkan adalah orang yang ahli di dalam bidang fiqh. Sedangkan *snowball sampling* merupakan sebuah teknik pengambilan sampel sumber data dimana pada mulanya berjumlah sedikit, kemudian menjadi besar. Hal itu dikarenakan jumlah data yang sedikit tersebut belum bisa memberikan data yang dibutuhkan. Oleh karena itu sumber data akan semakin besar layaknya bola salju yang menggelinding.²⁸

c. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah elemen-elemen yang dapat berupa orang, organisasi, barang, ataupun kegiatan yang akan diteliti oleh peneliti. Dalam tulisan ini yang menjadi objek penelitiannya adalah tradisi kenduri *ske* di desa Sungai Tutung, kecamatan Air Hangat Timur, kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi.

3. Sumber dan jenis data

Penelitian ini berbentuk penelitian lapangan, yang diolah berdasarkan data literatur, dokumentasi, observasi, wawancara dan juga berbagai sumber tertulis ilmiah lainnya. Adapun jenis-jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

²⁷Geraika dan Darmanah, *Metodologi Penelitian*, (Lampung selatan: CV. Hijrah Tech, 2019), 63

²⁸Ibid., 64

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya baik itu dari hasil wawancara, observasi dan lain-lain dan memiliki keterkaitan atau hubungan langsung dengan topik bahasan dalam penelitian. Informannya terdiri dari tokoh adat, tokoh agama, kepala desa Sungai Tutung, dan masyarakat desa Sungai Tutung.

b. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang didapat secara tidak langsung, data sekunder merupakan data pendukung sebagai pelengkap penelitian. Seperti dokumen-dokumen dari lokasi penelitian, jurnal, artikel, buku pedoman, dan riset terdahulu yang berkaitan dengan penelitian.²⁹

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi (pengamatan)

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan mengamati secara langsung maupun tidak terhadap suatu objek yang diteliti. Observasi juga dapat diartikan sebagai penulisan yang sistematis terhadap kegiatan yang diteliti. Observasi dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu observasi partisipatif (pengamat terjun langsung dalam kegiatan yang sedang berlangsung) dan observasi non partisipatif (pengamat hanya mengamati kegiatan, tidak ikut langsung dalam kegiatan tersebut).³⁰

Dalam hal ini penulis memakai jenis observasi yang pertama, yaitu observasi partisipatif yang mana penulis terjun langsung ke lokasi penelitian dan ikut sebagai peserta dalam kegiatan tersebut. Kegiatan kenduri *siko* di desa Sungai Tutung dilaksanakan pada tanggal 19 Desember 2021. Hal ini dilakukan sebagai bentuk awal dari pelaksanaan penelitian, dengan cara melihat serta mengetahui bagaimana realita tradisi yang ada di desa Sungai Tutung agar mendapatkan gambaran lebih lengkap dan lebih jelas.

²⁹Hardani et. al., *Metode Penelitian kualitatif dan Kuantitatif*, 247.

³⁰Ibid., 124.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunan Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunan Jambi



b. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk kegiatan pertemuan antara dua orang atau lebih yang bertujuan untuk tanya jawab dan mendapatkan informasi. Pewawancara disebut *Interviewer* sedangkan Narasumbernya disebut *Interviewee*.³¹ Wawancara ini ditujukan kepada tokoh adat, tokoh agama, kepala desa, dan masyarakat yang berada di desa Sungai Tutung.

c. Dokumentasi

Asal dari kata dokumentasi adalah dokumen, yang berarti sesuatu yang tertulis, maksudnya dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang didapat melalui dokumen-dokumen tertulis, namun tidak jarang sekarang ini dokumen-dokumen tersebut dalam bentuk foto atau bahkan rekaman. Data yang dikumpulkan melalui dokumentasi biasanya tergolong data sekunder (data yang didapat melalui perantara atau diperoleh secara tidak langsung, biasanya seperti buku, catatan, dan arsip-arsip yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan).³²

5. Metode Analisis Data

a. Pengumpulan data

Dalam tahap ini penulis melakukan pengumpulan data penelitian berupa hasil wawancara, observasi serta dokumentasi di lapangan secara objektif.

b. Reduksi data

Reduksi data berarti kegiatan menganalisa data, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisir data sedemikian rupa dan mentransformasi data mentah atau data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Kegiatan reduksi data ini dilakukan sepanjang berlangsungnya kegiatan penelitian.³³ Dalam mereduksi data ada beberapa tahap yang penulis tempuh diantaranya melakukan seleksi terhadap data-data yang diperoleh dari lapangan, kemudian setelah memilih dan memilah data maka masuklah dalam tahap meringkas data, setelah semua itu dilakukan maka data-data yang telah diringkas bisa dikelompokkan sesuai jenis-jenisnya.

³¹Ibid., 137.

³²Ibid., 149.

³³Samsu, *Metode Penelitian*, 106.



c. Penyajian data

Penyajian data adalah sekumpulan data yang berisi informasi yang terorganisir yang memberikan gambaran kesimpulan. Penyajian data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah berbentuk teks naratif. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data yang dilakukan bisa dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam prakteknya, penyajian data kualitatif tidak semudah apa yang kita dapat dari lapangan karena fenomena sosial itu bersifat kompleks jadi apa yang kita temukan saat di dalam lapangan dan kemudian berlangsung agak lama di lapangan data itu akan mengalami perkembangan.³⁴

d. Kesimpulan

Kesimpulan adalah tahap akhir dari proses analisis data. dalam bagian ini peneliti mengantarkan kesimpulan mengenai data-data yang telah didapat dari kegiatan observasi, interview, dan dokumentasi.

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Agar mendapatkan data yang terpercaya, maka peneliti harus melalui langkah-langkah yang disebut dengan pemeriksaan keabsahan data yang mana hal itu harus didasari oleh beberapa kriteria. Dalam penelitian ini, upaya peneliti dalam melakukan keabsahan data melalui tiga metode yaitu:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Kegiatan ini dapat dilakukan melalui keikutsertaan peneliti di lapangan secara langsung, dalam upaya mendeteksi penyimpangan yang mungkin mengurangi keabsahan data tersebut karena kesalahan penilaian data oleh peneliti, sengaja atau tidak akibat ketidakhadiran peneliti di lapangan. Sedangkan perubahan bentuk yang tidak diinginkan ini akan timbul dengan secara tidak sengaja, akibat adanya kesalah pahaman terhadap pertanyaan yang ditanyakan, ataupun muncul secara sengaja dikarenakan informan memberikan informasi yang

³⁴Ibid.

bersifat fiktif yang dapat menyenangkan peneliti ataupun untuk menutupi fakta yang terjadi di lapangan.³⁵

2. Ketekunan Pengamatan

Cara ini dilakukan dengan penuh ketelitian atas faktor yang menonjol dalam sebuah penelitian. Lalu melakukan pengamatan yang terus menerus sebagai upaya menghasilkan data yang benar-benar relevan kemudian terfokus pada objek penelitian permasalahan dan fokus penelitian.

3. Diskusi Dengan Teman Sejawat

Diskusi merupakan langkah akhir yang diambil dan dilakukan oleh peneliti, peneliti berdiskusi dengan teman sejawat dengan tujuan memastikan bahwa data yang diperoleh dari penelitian adalah data yang benar-benar nyata dan bukan sekedar opini dari satu pihak saja. Dengan adanya kegiatan diskusi tersebut maka peneliti mendapat masukan, sumbangan dan saran yang berharga dalam meninjau keabsahan data.

H. Studi Relevan

Studi relevan merupakan sebagian dari proposal yang mendeskripsikan tentang penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya yang memiliki kedekatan dalam fokus kajian. Sejauh penelusuran penulis, cukup banyak yang membahas tentang “Tradisi kenduri *ske*” untuk membedakan dengan penelitian ini penulis akan mengemukakan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan:

1. Ridwan dalam skripsinya yang berjudul “*Makna Simbol Yang Terkandung Dalam Upacara Kenduri Ske (Desa Sleman Kecamatan Danau Kerinci Kabupaten Kerinci)*” UIN STS Jambi 2018. Dalam skripsinya ini, Ridwan membahas tradisi kenduri *ske* dari sisi kebudayaan dengan menggunakan pendekatan penelitian emik (menjelaskan suatu fenomena dalam masyarakat berdasarkan sudut pandang masyarakat itu sendiri) dan etik (menjelaskan suatu fenomena dalam masyarakat berdasarkan sudut pandang orang diluar dari masyarakat tersebut. Dalam hal ini adalah

³⁵Mohd. Arifullah et. al., *Panduan Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ushuluddin IAIN STS Jambi*. (Jambi: Fak Ushuluddin IAIN STS Jambi, 2016) 66.

peneliti).³⁶ Ridwan juga menjelaskan simbol-simbol yang terkandung dalam kegiatan kenduri *ske* ini salah satunya adalah nasi kuning, nasi kuning memiliki makna kehormatan kepada nenek moyang, orang yang memasak nasi kuning ini harus dalam keadaan suci dan berwudhu’.

2. Deno Arifianto, Nurman S, Susi Fitria Dewi dalam *Journal of civic education* yang berjudul “Nilai-Nilai Moral dan Sosial dalam Penyelenggaraan Kenduri Sudah Tuai di Desa Kumun Mudik Kota Sungai Penuh” Universitas Negeri Padang 2018. Dalam tulisannya ini mendeskripsikan nilai-nilai moral sosial dan rasa kebersamaan yang direalisasikan lewat tradisi kenduri *ske*.³⁷ Dalam tulisan ini dijelaskan bahwa tradisi kenduri *ske* atau kenduri sudah tuai ini didalamnya terkandung nilai-nilai sejarah masa lalu, nilai kebersamaan dan juga sikap hormat-menghormati antar warga.
3. Syamsarina Nasution dalam jurnal islamika dengan judul “Tradisi Kenduri Ske dan Memandikan Benda-Benda Pusaka Dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus Di Kelurahan Dusun Baru Kota Sungai Penuh)” IAIN Kerinci 2017. Fokus penelitian dalam tulisan ini adalah membahas tradisi kenduri *ske* dalam perspektif hukum islam yang mana dalam prosesi kenduri *ske* itu juga terdapat ritual memandikan benda-benda keramat.³⁸ Dalam tulisannya ini ia berpendapat bahwa kenduri *ske* ini termasuk dalam kategori hukum makruh, bahkan bisa haram karena kenduri *ske* yang dilaksanakan di desa ini berlangsung selama tujuh hari tujuh malam sehingga tergolong mubazir selain itu juga dapat menyebabkan kelalaian dalam beribadah.
4. Mufdil Tuhri dan Deki Syaputra ZE dalam *journal of Islamic and social studies* tahun 2020 dengan judul “Articulation Of Indigenous Traditions In

³⁶Ridwan, “Makna Simbol Yang Terkandung Dalam Upacara Kenduri Ske (Desa Sleman Kecamatan Danau Kerinci)” *Skripsi* (Jambi: Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2018) 8.

³⁷Deno Arifianto, Nurman S, Susi Fitria Dewi, “Nilai-Nilai Moral Dan Sosial Dalam Penyelenggaraan Kenduri Sudah Tuai di Desa Kumun Mudik Kota Sungai Penuh”, *Journal Of Civic Education*, 1, No.3 (2018) 274.

³⁸Syamsarina Nasution, “Tradisi Kenduri Ske dan Memandikan Benda-Benda Pusaka Dalam Perspektif Hukum Islam”, *Jurnal Islamika*, 17, No.2 (2017) 75.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Tourism: A Case Study Of Kenduri Sko In Kerinci". Dalam tulisan ini menjelaskan tentang artikulasi adat istiadat, agama, dan pariwisata dapat mendorong dalam upaya pelestarian praktik adat melalui hubungan antara pemerintah dan masyarakat lokal. Penelitian dalam tulisan ini menggunakan metode kualitatif dan studi lapangan terhadap masyarakat yang berdomisili di Sungai Penuh.³⁹

5. Noprata dalam tesis nya yang berjudul "*Tradisi Kenduri Sko Di Kelurahan Lempur Tengah, Kecamatan Gunung Raya, Kabupaten Kerinci Dalam Perspektif Hukum Islam*" UIN STS Jambi 2021. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode wawancara yang ditujukan pada masyarakat di desa Lempur Tengah. Dalam tulisan ini mengkaji tentang kenduri *sko* dari sudut pandang hukum Islam. Noprata menyatakan bahwa dalam kenduri *sko* sendiri memiliki nilai-nilai Islam, akan tetapi akibat dari modernisasi maka ada beberapa bagian dari tradisi ini yang bertentangan dengan syari'at Islam. Dia menyatakan bahwa kenduri *sko* yang ada di desa Lempur Tengah haruslah melewati filter atau penyaringan terlebih dahulu seperti menghilangkan bagian-bagian dari tradisi kenduri *sko* yang tidak sejalan dengan hukum syara' dan mempertahankan bagian-bagian yang selaras dengan hukum Islam.⁴⁰
6. Deria Sepdwiko dalam Jurnal Pendidikan Seni dan Budaya tahun 2016 dengan judul "*Hadirnya Musik Gong Perunggu Dalam Upacara Adat Kenduri Sko Pada Masyarakat Kerinci Provinsi Jambi*". Dalam tulisan ini yang menjadi objek kajiannya adalah musik dari Gong Perunggu dalam kenduri *sko*, peneliti menyebutkan bahwa Gong Perunggu merupakan daya tarik dari pelaksanaan kenduri *sko* di daerah Dusun Empih, Sungai Penuh.

³⁹Mufdil Tuhri, Deki Syaputra ZE, "Articulation Of Indigenous Traditions In Tourism: A Case Study Of Kenduri Sko In Kerinci" , *Journal Of Islamic And Social Studies*, 6, No.2 (2020) 218.

⁴⁰Noprata, "Tradisi Kenduri Sko Di Kelurahan Lempur Tengah, Kecamatan Gunung Raya, Kabupaten Kerinci Dalam Perspektif Hukum Islam", *Tesis* (Jambi: Program Pasca Sarjana UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021)134.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode interpretasi.⁴¹

7. Leonardo Pranata dan Rizal Ikhsan dalam Jurnal Sejarah, Budaya, dan Pengajaran tahun 2018 dengan judul “*Ritual Tari Tauh Dalam Kenduri Sko (Studi Interpretivisme Simbolik: Masyarakat Desa Lolo Hilir)*”. Dalam tulisan ini menjelaskan makna simbol dari tari Tauh pada kegiatan kenduri *Sko* seperti Animisme (kepercayaan bahwa semua benda yang bergerak memiliki kekuatan spiritual dan menganggap alam semesta ini dikuasai oleh segala macam roh) hal itu terlihat dari pelaksanaan tari Tauh, masyarakat mempercayai adanya roh nenek moyang yang datang menghadiri acara kenduri *ske*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian etnografi.⁴²

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini memiliki beberapa perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang telah dijabarkan sebelumnya. Adapun beberapa persamaannya adalah sama-sama berbentuk penelitian kualitatif, memiliki lokasi penelitian yang sama yaitu di kabupaten Kerinci (namun berbeda dari segi desa yang diteliti) dan memiliki objek bahasan yang sama yaitu mengenai tradisi kenduri *ske*.

Adapun perbedaannya yaitu terletak pada metode yang digunakan dalam penelitian tersebut. Penelitian ini adalah penelitian *Living Qur'an* (semua tulisan yang telah dijabarkan di atas bukan merupakan penelitian *Living Qur'an*), perbedaan selanjutnya yaitu terletak pada fokus pembahasan, walaupun semua penelitian di atas membahas tradisi kenduri *ske* tetapi memiliki fokus pembahasan yang berbeda seperti mengkaji dari segi hukum islam, nilai moral, kesenian dan makna simbol-simbol yang ada pada kenduri *ske*.

Dan hal itu sangat berbeda dengan penelitian ini dimana penulis berfokus pada tradisi kenduri *ske* sebagai wujud rasa syukur masyarakat di desa Sungai

⁴¹Deria Sepdwiko, “Hadirnya Musik Gong perunggu Dalam Upacara Adat Kenduri Sko Pada Masyarakat Kerinci Provinsi Jambi”, *Jurnal Pendidikan Seni dan Budaya*, 1, No.1 (2016) 12.

⁴²Leonardo Pranata, Rizal Ikhsan “Ritual Tari Tauh Dalam Kenduri Sko (Studi Interpretivisme Simbolik: Masyarakat Desa Lolo Hilir)”, *Jurnal Sejarah, Budaya, dan Pengajaran*, 12, No.1 (2018) 55.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Tutung. Dari penjelasan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini sangat berbeda dengan penelitian-penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya.

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Suthan Thaha Saifuddin Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Desa Sungai Tutung Kecamatan Air Hangat Timur Kabupaten Kerinci

1. Nenek Moyang Desa Sungai Tutung

Masyarakat setempat mempercayai bahwa sejarah Desa Sungai Tutung dimulai pada saat datangnya Nenek Ji (leluhur atau nenek moyang Desa Sungai tutung). Nenek Ji adalah seorang pendatang yang tidak diketahui secara pasti nama dan dari mana asal daerahnya, beliau kemudian menikah dengan istrinya yang merupakan seorang pribumi bernama Putri Sari Bunga Padi. Nenek Ji adalah seorang yang shalih dan masyarakat Sungai Tutung menjuluki beliau sebagai seorang wali, dikarenakan beliau menunaikan sholat Jum'at di kota Mekah. Hal itu beliau buktikan dengan membawa Kurma yang masih menetes getahnya selepas menunaikan sholat jum'at.⁴³

2. Asal–Usul Nama Sungai Tutung

Pada saat memasuki sebuah wilayah yang sekarang dikenal sebagai Sungai Tutung Nenek Ji menjumpai banyak sekali rawa, di atas rawa-rawa tersebut ada sebuah tempat yang tinggi sehingga oleh Nenek Ji disebut Koto Tinggi, daerah tersebut dialiri anak sungai serta dipenuhi tumbuhan Tutung (sejenis durian yang tipis daging buahnya) sehingga masyarakat sekarang menyebut wilayah ini dengan nama Desa Sungai Tutung.⁴⁴ Nenek Ji memiliki lima keturunan mereka adalah Barajo, Rajo Mudo, Depati Mudo, Kemingai dan Pati Riyang. Seiring berjalannya waktu keturunan Nenek Ji semakin berkembang dan menjadi cikal bakal terbentuknya beberapa suku masyarakat di Desa Sungai Tutung

⁴³Tengku Mizan, Ketua Adat, Wawancara dengan Penulis, 22 Desember 2021, Kabupaten Kerinci, Rekaman Audio.

⁴⁴Tengku Mizan, Ketua Adat, Wawancara dengan Penulis, 22 Desember 2021, Kabupaten Kerinci, Rekaman Audio.

dengan nama lima keturunan Nenek Ji di atas.⁴⁵ Suku-suku tersebut adalah :

- a. Suku Berajo
- b. Suku Rajo Mudo
- c. Suku Depati Mudo
- d. Suku Kemingai
- e. Suku Pati Riyang

B. Pemerintahan Desa Sungai Tutung

1. Sejarah Pemerintahan dan Struktur Desa Sungai Tutung

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak desa, diketahui bahwa pemerintahan desa Sungai Tutung dimulai lebih kurang pada tahun 60-an dan dengan nama desa Sungai Tutung.⁴⁶ Seiring berjalannya waktu terjadilah pemekaran di wilayah Desa Sungai Tutung, pemekaran tersebut menghasilkan Tiga buah desa baru di wilayah Desa Sungai Tutung diantaranya adalah:

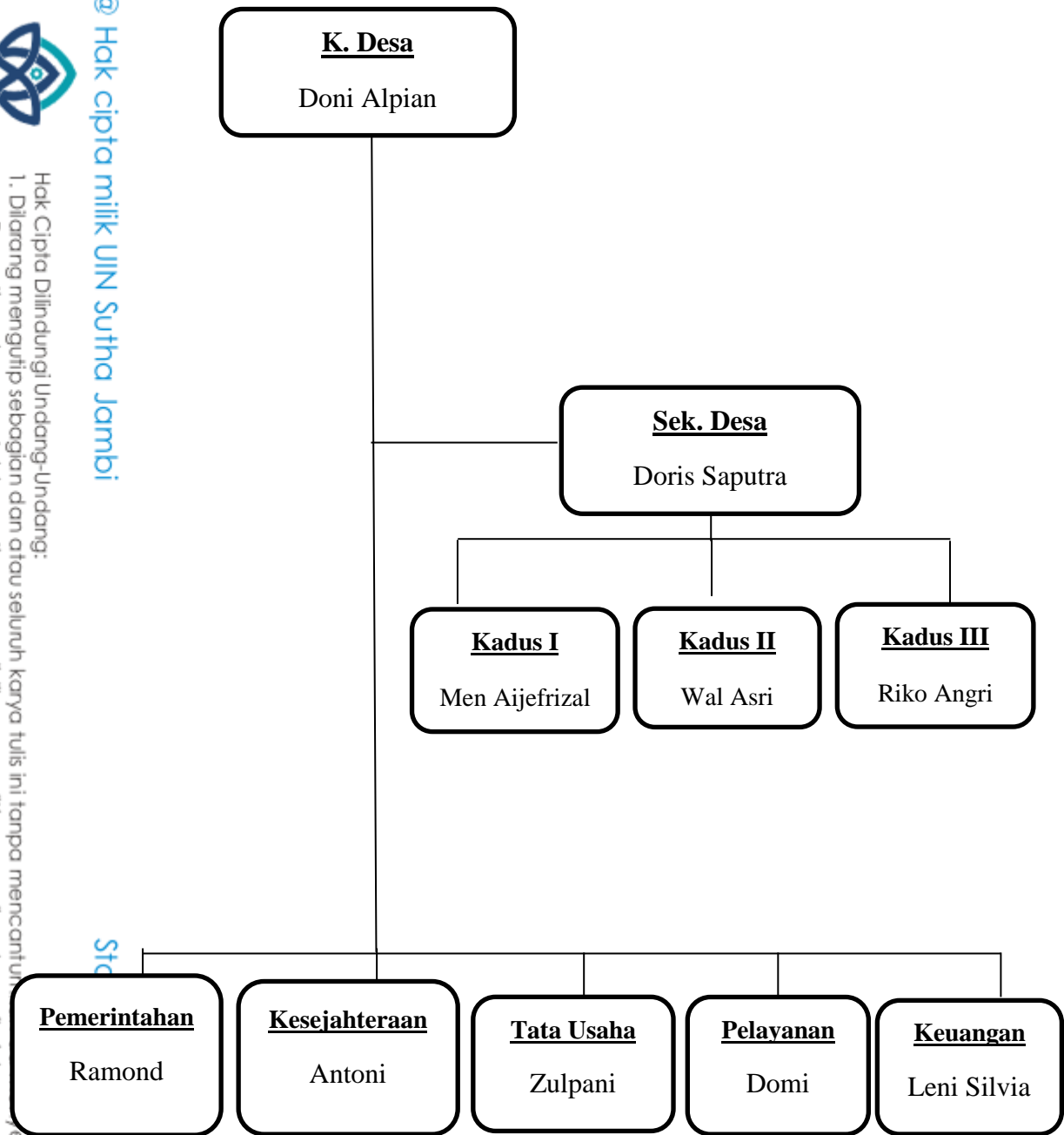
- a. Tahun 1982, Desa Baru Sungai Tutung.
- b. Tahun 2011, Desa Simpang 4 Sungai Tutung.
- c. Tahun 2012, Desa Taman Jernih Sungai Tutung.

Adapun Struktur organisasi adalah sebuah garis hirarki yang menjelaskan tentang berbagai komponen dalam suatu organisasi atau perusahaan, yang mana setiap individu memiliki posisi dan fungsinya masing-masing.⁴⁷ Desa Sungai Tutung memiliki struktur pemerintahan dengan masa jabatan 2020-2025 sebagai berikut:

⁴⁵Tengku Mizan, Ketua Adat, Wawancara dengan Penulis, 22 Desember 2021, Kabupaten Kerinci, Rekaman Audio.

⁴⁶Ritman Ilyas, Kepala Desa Baru Sungai Tutung, Wawancara dengan Penulis, 13 Desember 2021, Kabupaten Kerinci, Rekaman Audio.

⁴⁷Gramedia blog, diakses melalui alamat <https://www.gramedia.com/literasi/struktur-organisasi/> tanggal 10 Desember 2021



Gambar 1. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Sungai Tutung

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi
 University of Suthan Thaha Saifuddin Jambi
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
 1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber asli:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Desa Sungai Tutung dipimpin oleh Doni Alpian selaku Kepala Desa, dan dibantu oleh Doris Saputra sebagai Sekretaris desa. Dalam menjalankan tugasnya Kepala Desa dan Sekretaris Desa dibantu oleh beberapa Kepala Seksi, Kepala Urusan dan Kepala Dusun. Desa Sungai Tutung sendiri terdiri dari tiga dusun yaitu Dusun Tinggi, Dusun Mudik Air, Dusun Dili Air.⁴⁸

2. Letak Geografis Desa Sungai Tutung

Desa Sungai Tutung termasuk kedalam wilayah kecamatan Air Hangat Timur dengan luas wilayah sebesar 1.135 ha.⁴⁹ Secara administratif wilayah Desa Sungai Tutung dibatasi oleh:

- a. Sebelah Utara : Desa Pungut Mudik
- b. Sebelah Timur : Desa Sungai Deras
- c. Sebelah Selatan : Desa Koto Lanang
- d. Sebelah Barat : Desa Sungai Medang

Desa Sungai Tutung merupakan desa pertanian, maka dari itu mayoritas penduduknya berprofesi sebagai Petani, terutama Petani Padi. Desa Sungai Tutung juga dikelilingi oleh wilayah perbukitan, hal itu biasanya dimanfaatkan masyarakat sebagai tempat perkebunan, adapun tanaman yang dihasilkan berupa ubi, kentang, cabai, dan berbagai jenis sayuran lainnya.

3. Jumlah Penduduk Desa Sungai Tutung

Penduduk adalah sekelompok orang yang berada pada suatu wilayah yang terikat aturan-aturan yang berlaku di wilayah tersebut dan saling bersosialisasi satu sama lain. Penduduk dapat juga diartikan sebagai semua orang yang bertempat tinggal pada wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan ataupun lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tapi bertujuan untuk menetap.⁵⁰ Berikut jumlah penduduk desa Sungai Tutung :

⁴⁸Dokumentasi Arsip Desa Sungai Tutung Kec. Air Hangat Timur Kab. Kerinci, 20 Desember 2021

⁴⁹Dokumentasi Arsip Desa Sungai Tutung Kec. Air Hangat Timur Kab. Kerinci, 20 Desember 2021

⁵⁰Badan Pusat Statistik, "Kependudukan", diakses melalui alamat <https://www.bps.go.id/subject/12/kependudukan.html> tanggal 12 Desember 2021

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

No	Dusun	Jumlah Penduduk	Jumlah KK	Jumlah Penduduk/Jenis Kelamin	
				Laki-laki	Perempuan
1	Dusun Tinggi	590	185	293	297
2	Dusun Mudik Air	359	123	177	182
3	Dusun Dili Air	680	229	334	346
	Jumlah	1.629	537	804	825

Sumber: Arsip Desa Sungai Tutung

4. Bidang pendidikan

Pendidikan amat penting perannya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Tak terkecuali bagi desa, masyarakat yang berpendidikan akan jauh lebih luas pola pikirnya demi memajukan desa tempat tinggalnya. Seiring berkembangnya zaman sudah banyak para orang tua yang sadar akan pentingnya pendidikan bagi anak-anak mereka tak terkecuali di desa Sungai Tutung. Berbagai lembaga pendidikan dari berbagai jenjang tersedia di desa Sungai tutung diantaranya :

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah
1	TK	3
2	SD	3
3	MI	1
4	SMP	1
5	SMA	1
	Jumlah	6

5. Mata Pencaharian Masyarakat Desa Sungai Tutung

Desa Sungai Tutung memiliki tanah yang subur, sehingga hal itu digunakan sebagai tanah persawahan dan perkebunan. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mayoritas masyarakat desa Sungai Tutung bergantung pada sektor pertanian dan perkebunan. Oleh karena itu, sebagian besar masyarakat Sungai Tutung berprofesi sebagai Petani. Namun, seiring dengan perkembangan zaman, telah banyak masyarakat desa Sungai Tutung yang bekerja sebagai ASN ataupun menjadi karyawan swasta. Meskipun demikian, kebanyakan dari mereka tetap memiliki sawah atau kebun untuk mendukung kebutuhan ekonomi mereka.⁵¹ Berikut diuraikan secara rinci mengenai profesi masyarakat Desa Sungai Tutung:

a. Petani

Bercocok tanam pada umumnya adalah mata pencaharian utama pada masyarakat Kerinci, termasuk pada masyarakat desa Sungai Tutung, hasil pertanian yang dapat dinikmati pun beragam mulai dari Padi hingga sayur-sayuran. Namun dikarenakan Desa Sungai Tutung terletak pada dataran rendah maka hasil pertanian yang paling besar adalah Padi dan hal itu berhubungan terhadap pelaksanaan tradisi kenduri *ska* yang dilaksanakan pada saat setelah panen padi.

b. Pedagang

Barang yang diperjualbelikan pada umumnya adalah hasil dari pertanian itu sendiri seperti beras, cabai, bawang hingga sayur-sayuran. Biasanya para pedagang membeli hasil dari pertanian itu langsung dari petani untuk dijual kembali pada saat pasar Jum'at (pasar yang berlangsung setiap hari Jum'at di Desa Sungai Tutung), tak jarang juga para petani merangkap sebagai pedagang yang memperjual belikan hasil pertanannya sendiri. Disamping itu sebagian masyarakat juga membuka toko sembako serta alat-alat pertanian dan pembangunan.⁵²

⁵¹Doni Alpian, Kepala Desa Sungai Tutung, Wawancara dengan Penulis, 20 Desember 2021, Kabupaten Kerinci, Rekaman Audio.

⁵²Doni Alpian, Kepala Desa Sungai Tutung, Wawancara dengan Penulis, 20 Desember 2021, Kabupaten Kerinci, Rekaman Audio.

c. Karyawan

Sebagian masyarakat Desa Sungai Tutung juga berprofesi sebagai karyawan baik itu karyawan tetap maupun karyawan kontrak. Meskipun demikian mereka tetap memiliki beberapa petak sawah untuk mendukung kebutuhan ekonomi mereka.

d. Aparatur Sipil Negara

Aparatur Sipil Negara atau yang lebih dikenal dengan singkatan ASN juga merupakan salah satu profesi yang banyak digeluti masyarakat Desa Sungai Tutung mulai dari TNI, Polisi hingga Pejabat Pemerintahan.

e. Wiraswasta

Sebagian masyarakat desa Sungai Tutung juga melakukan kegiatan ekonomi secara mandiri seperti memiliki usaha sendiri.

Dari hasil observasi dan wawancara penulis di atas maka jumlah profesi yang digeluti masyarakat desa Sungai Tutung dapat dipersentasikan sebagai berikut:

NO	Profesi	Persentase %	Keterangan
1	Petani	60	Bertani merupakan profesi utama bagi masyarakat Kerinci, khususnya masyarakat sungai tutung. pada umumnya petani di Desa Sungai Tutung tidak hanya memiliki tanah persawahan melainkan mereka juga memiliki perkebunan di bukit-bukit yang mengilili

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



			desa. Tanaman yang ditanam pun beragam, mulai dari cabai, ubi, kentang hingga sayur-sayuran.
2	Pedagang	8	Barang-barang yang diperjual-belian pada umumnya berupa hasil pertanian, tak hanya itu masyarakat yang berprofesi sebagai pedagang biasanya juga membuka toko sembako, toko bangunan, hingga toko pertanian dsb.
3	Karyawan	10	Bagi masyarakat yang berprofesi sebagai Karyawan, maka bagi mereka profesi tersebut merupakan profesi utama. Namun tak dapat dipungkiri bahwa mereka memiliki tanah persawahan atau perkebunan. Bertani atau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

			berkebudaya menjadi pekerjaan sampingan sebagai tambahan pemasukan bagi mereka.
4	ASN	15	Menjadi ASN merupakan pekerjaan utama, namun tetap memiliki tanah persawahan baik itu yang dibeli sendiri atau hasil warisan dari orang tua.
5	Wiraswasta	7	Membuka usaha sendiri seperti bengkel, perabot, konter dsb.
JUMLAH		100	

Sumber: Wawancara dengan staf desa

C Keagamaan Pada Desa Sungai Tutung

1. Sejarah Masuknya Islam di Kerinci

Masyarakat Kerinci Pra-Islam mempercayai kekuatan sakti, dewa-dewa, roh halus dan mantra-mantra.⁵³ Selain itu juga terdapat pengaruh Hindu-Budha yang dapat dibuktikan dengan ditemukannya beberapa arca (patung yang berfungsi sebagai media keagamaan) yaitu arca Padmapani dan arca Avalokiteswara pada masa pemerintahan Hindia-Belanda di Kerinci.⁵⁴

⁵³Hafiful Hadi Sunliensyar, "Ritual Asyeik Sebagai Akulturasi Antara Kebudayaan Islam, Dengan Kebudayaan Pra Islam Suku Kerinci", *Jurnal Siddhayatra*, 21, No.2 (2016) 108.

⁵⁴Hafiful Hadi Sunliensyar, "Prospek Penelitian Artefak Perunggu Temuan Kerinci Melalui Analisis Metalurgi", *Jurnal Siddhayatra*, 22, No.2 (2017) 90.

Penyebaran Islam di Kerinci dilakukan oleh Kesultanan Jambi dengan menggunakan konsep politik, hal itu dapat dilihat dari proses Islamisasi yang dilakukan oleh pihak Kesultanan Jambi dengan para penguasa Kerinci yang memiliki gelar Depati.⁵⁵ Selain itu perkembangan Islam di Kerinci erat kaitannya dengan perkembangan Islam di tanah Minang dan hal itu diperkuat dengan keadaan Kerinci yang pernah berada di bawah keresidenan Sumatera Barat pada tahun 1903-1906 dibawah pemerintahan Hindia Belanda.⁵⁶

Salah satu bukti yang menunjukkan adanya penyebaran Islam di Kerinci adalah adanya bangunan Masjid-masjid kuno seperti Masjid Pondok Tinggi, Masjid Keramat dan Masjid Kuno Lempur. Dengan masuknya Islam ke kabupaten Kerinci maka hal itu juga berpengaruh dan menyebabkan adanya perubahan-perubahan terhadap unsur budaya yang ada sebelumnya, masyarakat telah mempunyai kebudayaan lama seperti tari Asyeik yang merupakan tradisi dan ritual yang tergolong *folkways*⁵⁷ yang dilaksanakan berdasarkan peristiwa tertentu seperti ketika padi mulai berisi dan setelah panen padi.

Masuknya Islam di kabupaten Kerinci memang tidak merubah unsur-unsur kebudayaan yang ada secara menyeluruh namun budaya-budaya tersebut diberikan nafas Islam termasuk pada tradisi kenduri *sko*.⁵⁸

2. Islam Pada Masyarakat Sungai Tutung

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan maka diperoleh hasil bahwa masyarakat desa Sungai Tutung mayoritas memeluk agama Islam dan ada beberapa organisasi keislaman yang diikuti oleh masyarakat seperti Nahdatul Ulama dan Muhammadiyah dan diantara para masyarakat yang berbeda organisasi tersebut mereka tetap berbaur dan saling menghargai satu sama lain.

⁵⁵Deki Syaputra ZE, "Sultan Dan Islam (Pesan Kesultanan Jambi Dalam Islamisasi Di Kerinci)", *Jurnal Hadharah: Jurnal Keislaman dan Peradaban*, 14, No. 1 (2020) 18.

⁵⁶Siti Zahara, "Menguak Tabir Sejarah Kebudayaan Islam Di Kerinci Lewat Rekonstruksi Benda Cagar Budaya Dan Bersejarah", *Jurnal Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 16, No.1 (2016), 35.

⁵⁷Adat istiadat yang secara luas dianut oleh masyarakat dan apabila melanggar, pelanggarnya hanya dikenakan sanksi hukuman sosial yang tidak resmi.

⁵⁸Tengku Mizan, Ketua Adat, Wawancara dengan Penulis 22 Desember 2021, Kabupaten Kerinci, Rekaman Audio.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunan Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunan Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Masyarakat juga memiliki hubungan yang erat lewat kegiatan-kegiatan sosial keagamaan seperti pada kegiatan-kegiatan kajian yang menghadirkan seorang guru yaitu ulama-ulama setempat.

Masyarakat juga sangat menjunjung tinggi norma-norma keislaman, berdasarkan pengamatan Penulis masyarakat desa Sungai Tutung juga memiliki sikap toleransi yang tinggi, hal itu tercermin pada sikap saling menghargai dan hormat menghormati terhadap masyarakat non muslim yang tinggal di sekitar desa Sungai Tutung.

3. Tempat Peribadatan

Rumah ibadah merupakan sarana keagamaan yang penting bagi setiap pemeluk agama. Fungsi utama rumah ibadah adalah sebagai tempat untuk melakukan ibadah dengan tujuan untuk mendekatkan diri kepada sang pencipta, selain itu rumah ibadah juga berfungsi untuk kegiatan ibadah yang bersifat sosial seperti tempat belajar Al-Qur'an, bahasa arab dan kegiatan-kegiatan bermanfaat lainnya.⁵⁹

Masyarakat desa Sungai Tutung tidak seluruhnya beragama Islam namun Islam adalah agama mayoritas yang dianut masyarakat. Untuk melakukan kegiatan ibadah, maka diperlukan sarana prasarana untuk mendukung kegiatan peribadatan tersebut. Adapun tempat peribadatan yang ada pada desa Sungai Tutung dijelaskan dalam bentuk tabel berikut:

⁵⁹Mardjoko Idris, "Tempat Ibadah Sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat (Telaah Terhadap Fungsi Mushalla Al Hikmah Tegalpanggung Danurejan Yogyakarta)", *Aplikasia Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, VII, No.2 (2006) 134.

NO	JENIS PERIBADATAN	JUMLAH	KET
1	Masjid	5	Memiliki 5 buah Masjid, namun yang menjadi pusat utama adalah Masjid Raya Nurul Iman
2	Mushola	-	Tidak terdapat Mushola karena Masyarakat lebih familiar dengan Masjid dan memilih beribadah di Masjid.
3	Gereja	-	Tidak terdapat Gereja maupun rumah peribadatan lainnya.
	JUMLAH	5	

4. Kegiatan Sosial Keagamaan

Sebagai makhluk sosial sudah semestinya manusia melakukan hubungan timbal-balik dengan manusia lainnya. Dengan kata lain manusia dalam aktivitas sehari-hari sangat bergantung dengan manusia lainnya karena memiliki tujuan dan kepentingan yang sama. Adapun berbagai aktivitas sosial keagamaan masyarakat di desa Sungai Tutung diantaranya yaitu:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthra Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthra Jambi

a. Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT)

Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) adalah kegiatan keagamaan yang memiliki tujuan untuk meningkatkan ketakwaan dan keimanan kepada Allah SWT. Majelis taklim di desa Sungai Tutung diketuai oleh Nurhayati dan wakil ketua adalah Aplarida⁶⁰. BKMT beranggotakan Ibu-ibu dan dilaksanakan sebanyak satu kali dalam seminggu yang bertempat di Masjid. Para Jemaah diberikan ilmu pengetahuan seputar ilmu al-Qur'an, tauhid, akhlak, fiqh, sejarah serta tata cara bermasyarakat dalam Islam dan masih banyak lagi.

b. Pengajian Perkelompok

Pengajian perkelompok merupakan pengajian ibu-ibu, para anggotanya biasanya memiliki jarak tempat tinggal yang saling berdekatan (tetangga). Dalam pengajian perkelompok ini mempelajari tentang Al-Qur'an, sholat dan masalah-masalah keagamaan lainnya, namun yang paling banyak dibahas adalah tata cara mempelajari Al-Qur'an yang benar dengan menghadirkan seorang guru atau ustadz setempat.

c. Pengajian Anak-anak

Terdapat beberapa TPQ (taman pendidikan Al-Qur'an) di desa Sungai Tutung anggotanya adalah anak-anak mulai dari umur 5 tahun hingga 12 tahun, sistem pembelajarannya adalah anak-anak dibagi atas beberapa tingkatan sesuai dengan umur mereka tujuannya adalah agar mereka dapat menerima pelajaran dengan baik sesuai dengan tingkat kemampuan mereka.⁶¹ Adapun materi yang diajarkan adalah mengaji bergiliran disetiap hari senin, selasa, rabu. Untuk hari Kamis mereka biasanya membawa buku tulis untuk belajar hukum-hukum tajwid, do'a tematik, bahkan diajarkan lagu-lagu Islam. untuk hari sabtu mereka diajarkan solat lima waktu. adapun pada hari jum'at dan minggu mereka diliburkan.

⁶⁰Dokumentasi Arsip Desa Sungai Tutung, Kec. Air Hangat Timur, Kab. Kerinci, 11 Desember 2021.

⁶¹Joni hendrizal, Guru Pengajian, Wawancara Dengan Penulis 11 Desember 2021, Kabupaten Kerinci, Rekaman Audio.

BAB III

PRAKTIK DAN LANDASAN TRADISI KENDURI SKO

A. Definisi Dan Sejarah Tradisi Kenduri Sko

Kenduri *ske* merupakan upacara paling besar bagi masyarakat Kerinci termasuk bagi masyarakat desa Sungai Tutung karena melibatkan seluruh elemen yang ada pada desa Sungai Tutung. Tradisi kenduri *ske* selain sebagai wujud rasa syukur masyarakat ia juga menunjukkan bahwa adanya kesatuan, keakraban, kebersamaan antara sesama anggota masyarakat.⁶²

Secara umum, kenduri *ske* dipahami sebagai salah satu perhelatan adat masyarakat Kerinci yang diadakan setiap tahun atau beberapa tahun sekali sebagai wujud dari rasa terima kasih masyarakat Kerinci kepada Allah SWT atas melimpahnya hasil panen yang didapat masyarakat, kemudian Kenduri *Ske* ini juga bentuk terima kasih masyarakat Kerinci atas jasa para leluhur mereka.

Masyarakat Kerinci percaya bahwa para leluhur merekalah yang telah mendatarkan bukit yang tinggi dan menimbun tanah yang rendah sehingga dapat menjadi lahan persawahan sehingga mampu untuk menopang kebutuhan hidup dari masyarakat Kerinci.⁶³

Istilah “*ske*” sendiri adalah bentuk tidak baku dari kata saka. Saka dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki beberapa definisi diantaranya adalah pusaka, keluarga dari pihak ibu, dan pangkat adat dari kaum yang bersifat turun temurun.⁶⁴ *Ske* sendiri terbagi menjadi dua yaitu *ske* tanah dan *ske* gelar. *Ske* tanah yaitu berupa tanah-tanah yang dijadikan persawahan dan kebun-kebun serta benda-benda pusaka yang ditinggalkan nenek moyang.

⁶²Tengku Mizan, Ketua Adat, Wawancara dengan penulis, 22 Desember 2021, Kabupaten Kerinci, Rekaman Audio.

⁶³Tengku Mizan, Ketua Adat, Wawancara dengan penulis, 22 Desember 2021, Kabupaten Kerinci, Rekaman Audio.

⁶⁴Kbbi.kemdikbud.go.id, diakses melalui alamat <https://kbbi.kemdikbud.go.id> tanggal 23 September 2021

Sedangkan *ske* gelar adalah pangkat adat yang diberikan kepada laki-laki dari pihak ibu, adapun gelar-gelar yang diberikan adalah depati, rio, mangku, patih, hulubalang dan anak jantan.⁶⁵ Namun yang menjadi fokus penelitian dalam tulisan ini adalah tentang *ske* tanah yang berupa tanah persawahan yang hasilnya dapat dipanen.

Pada penelitian ini, peneliti tidak dapat menemukan data tentang kapan pastinya kenduri *ske* pertama kali dilaksanakan. Namun berdasarkan data hasil wawancara yang didapat dijelaskan bahwa kenduri *ske* ini sudah di laksanakan di desa Sungai Tutung sejak ratusan tahun yang lalu.⁶⁶ Kenduri *ske* ini dilaksanakan untuk mensyukuri nikmat Allah SWT atas melimpahnya hasil panen. Di dalam tradisi kenduri *ske* terdapat juga penurunan dan pembersihan benda-benda pusaka.

Pada mulanya kegiatan kenduri atas hasil panen dan kenduri *ske* dilakukan secara terpisah⁶⁷ dan kegiatan kenduri atas hasil panen ini hanya dilakukan secara kekeluargaan saja, misalnya salah satu keluarga masyarakat desa Sungai Tutung telah mendapat kesuksesan berupa melimpahnya hasil panen padi, diangkat menjadi depati dan lain sebagainya maka kaum pria dan remaja putra pada saat itu ditugaskan untuk mencari buah nangka dan kayu bakar di hutan, mereka melakukannya dengan asas gotong royong dan kebersamaan. Pada waktu itu kegiatan kenduri ini dilakukan setiap tahunnya untuk mensyukuri hasil panen yang didapat.⁶⁸

Upacara *ske* atau pembersihan benda-benda pusaka dilakukan untuk menghormati jasa para nenek moyang yang telah mewariskan tanah persawahan yang luas sehingga dapat berguna untuk anak cucunya hingga saat ini. Upacara *ske* pada saat itu dilakukan disetiap tahun. Masyarakat percaya apabila upacara *ske* ini tidak dilaksanakan maka akan ada malapetaka yang akan menimpa desa.

⁶⁵Adiar, Masyarakat, Wawancara dengan penulis, 20 Desember 2021, Kabupaten Kerinci, Rekaman Audio.

⁶⁶Tengku Mizan, Ketua Adat, Wawancara dengan Penulis, 22 Desember 2021, Kabupaten Kerinci, Rekaman Audio.

⁶⁷Nasution, "Upacara Adat Kenduri Ske: Studi Deskriptif di Desa Keluru, Kecamatan Keliling Danau, Kabupaten Kerinci", *Skripsi* (Sumatera Utara: Universitas Sumatera Utara 2004)

⁶⁸Tengku Mizan, Ketua Adat, Wawancara dengan Penulis, 22 Desember 2021, Kabupaten Kerinci, Rekaman Audio

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi



Oleh sebab itu, kegiatan kenduri atas hasil panen dan upacara *ske* sama-sama dilaksanakan pada setiap tahun maka orang-orang adat pada saat itu menggabungkan kedua kegiatan tersebut sehingga lahirlah tradisi kenduri *ske*.⁶⁹

B. Landasan Praktik Kenduri Ske

Pada zaman dahulu para wali menyebarkan agama Islam melalui perantara budaya yang hidup di tengah-tengah masyarakat. Walaupun penyebaran Islam di Kerinci melalui jalur politik seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, hal itu juga turut mempengaruhi kebudayaan lama yang di jalankan masyarakat kerinci. Di Kerinci sendiri penyebaran agama Islam dibawa oleh para ulama pagaruyung Sumatera barat dan kesultanan Jambi. Kerinci pada awalnya menganut kepercayaan Animisme dan Dinamisme serta Hindu-Budha, namun seiring berjalannya waktu dan Islam mulai tesebar di tanah Kerinci para penduduknya perlahan mulai meninggalkan kebiasaan-kebiasaan lama mereka dan memeluk Islam.

Adapun tradisi-tradisi yang masih dijalankan masyarakat disesuaikan dengan ajaran agama Islam seperti tari Asyeik yang pada awal pelaksanaannya dilakukan dengan iringan berupa puji-pujian kepada roh nenek moyang dan disertai sesajian dirubah menjadi untaian-untaian do'a (walaupun tata cara pelaksanaannya secara umum tidak berubah),⁷⁰ kemudia syair *tale* yang semula menyebut nama-nama dewa diganti menjadi kalimat syahadat, sholawat dan nama malaikat dalam Islam.⁷¹ Dengan masuknya agama Islam ke tanah Kerinci maka ditetapkanlah dasar hukum masyarakat dalam beragama dan adat yaitu "Adat Bersendi Syarak, Syarak Bersendi Kitabullah" artinya Syarak yang mengatakan dan Adat yang memakai.

Dari hasil wawancara dengan Tengku Mizan, beliau menyebutkan bahwa: "Kenduri *ske* merupakan adat yang didasari syara' yaitu tentang perintah yang ada

⁶⁹Tengku Mizan, Ketua Adat, Wawancara dengan Penulis, 22 Desember 2021, Kabupaten Kerinci, Rekaman Audio.

⁷⁰Hafiful Hadi Sunliensyar, "Ritual Asyeik Sebagai Akulturasi Antara Kebudayaan Islam, Dengan Kebudayaan Pra Islam Suku Kerinci", *Jurnal Siddhayatra*, 21, No.2 (2016) 113.

⁷¹Dodi, "Sejarah Penyebaran dan Perkembangan Islam di Alam Kerinci", diakses melalui alamat <https://kerinciinspirasi.blogspot.com/2018/12/sejarah-penyebaran-dan-perkembangan.html> tanggal 5 Januari 2022

di dalam kitabullah. Beliau menyebutkan bahwa perintah yang dimaksud adalah perintah bersyukur, masyarakat kerinci bersyukur kepada Tuhan yang maha esa karena di anugerahi tanah yang bagus dan subur sehingga dapat menumbuhkan berbagai tanaman dengan baik”.⁷² Adapun yang menjadi landasan ayatnya adalah:

وَالْبَلَدُ الطَّيِّبُ يَخْرِجُ نَبَاتَهُ، بِإِذْنِ رَبِّهِ، وَالَّذِي خُبْتُ لَا يَخْرِجُ إِلَّا نَكِدًا كَذَلِكَ نُصَرِّفُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَشْكُرُونَ
(٥٨)

“Dan tanah yang baik, tanaman-tanamannya tumbuh subur dengan izin Tuhan, dan tanah yang buruk, tanaman-tanamannya tumbuh merana. Demikianlah Kami menjelaskan berulang-ulang tanda-tanda (kebesaran kami) bagi orang-orang yang bersyukur”.(QS. Al-A'raf: Ayat 58).⁷³

M.Quraish Shihab menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan kata وَالْبَلَدُ

يَخْرِجُ نَبَاتَهُ، بِإِذْنِ رَبِّهِ yaitu adalah tanah yang subur dan selalu dipelihara, berdasarkan kehendak Allah yang ditetapkannya melalui hukum alam, وَالَّذِي خُبْتُ yaitu tanah yang buruk, tandus dan tidak subur Allah tidak memberi potensi untuk menumbuhkan buah yang baik maka dari sebab itu tanaman-tanaman hanya dapat tumbuh merana لَا يَخْرِجُ إِلَّا نَكِدًا dan hasil yang diperoleh sedikit dan tidak berkualitas, كَذَلِكَ نُصَرِّفُ الْآيَاتِ yakni kami jelaskan dengan beraneka macam cara terhadap tanda-tanda kebesaran dan kekuasaan kami, لِقَوْمٍ يَشْكُرُونَ yaitu bagi orang-orang yang menggunakan anugerah-Nya sesuai dengan tujuan dan fungsinya.⁷⁴

⁷²Tengku Mizan, Ketua Adat, Wawancara dengan Penulis, 22 Desember 2021, Kabupaten Kerinci, Rekaman Audio.

⁷³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, ((Jakarta: Departemen Agama RI, 2011), 158.

⁷⁴M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Ciputat: Penerbit Lentera Hati, 2017), 149

C. Berbagai Bentuk Kenduri Sko Di Kabupaten Kerinci

Kerinci merupakan kabupaten yang terletak paling barat di wilayah provinsi Jambi, kerinci memiliki 16 kecamatan dan 285 desa⁷⁵. Setiap desa di kabupaten Kerinci memiliki perayaan kenduri *sco* yang berbeda-beda, diantaranya:

1. Desa Lempur Tengah Kecamatan Gunung Raya

Desa Lempur Tengah memiliki ritual tari Tauh (tarian untuk memanggil roh para leluhur) dan *Nugeh* Depati (penobatan gelar depati) pada pelaksanaan kenduri *sco*, selain itu kenduri *sco* dilaksanakan 2 tahun sekali selama 7 hari, acara puncak kenduri *sco* dilaksanakan pada malam terakhir dengan serangkaian acara yaitu do'a dan zikir oleh ulama setempat kemudian dilanjutkan dengan *parago-parago*⁷⁶ dari depati ninik mamak atau dari perwakilan para pemangku adat. Setelah itu dilanjutkan dengan acara kesenian yang menampilkan tarian-tarian khas kerinci seperti tari rangguk, tari iyo-iyo dan kesenian pencak silat.⁷⁷

2. Desa Dusun Baru Lempur Kecamatan Gunung Raya

Desa Dusun Beru Lempur memiliki ritual tari *Iyo-iyo* (tarian penyambut saat penuruanan benda pusaka dalam kenduri *sco*) dan tari Tauh (tarian untuk memanggil roh para nenek moyang) tari Tauh ini dilaksanakan saat tengah malam tepat pukul 00.00 waktu setempat yang dipimpin oleh tokoh adat dan ditarikan oleh seluruh masyarakat yang hadir, lebih khusus oleh anak muda.⁷⁸

3. Dusun Baru Kota Sungai Penuh

Dusun Baru Kota Sungai Penuh melaksanakan kenduri *sco* selama 7 hari 7 malam dan juga melaksanakan tari *Asyeik* yang bertujuan untuk memanggil roh para leluhur.⁷⁹

⁷⁵Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, diakses melalui alamat <https://jambi.bps.go.id/indicator/101/1174/1/nama-kecamatan-kabupaten-kerinci.html> tanggal 28 Januari 2022

⁷⁶ Parageo disebut juga dengan berbincang-bincang terkait penobatan gelar adat dan sebagainya antara para depati dan ninik mamak serta para pemangku adat.

⁷⁷Noprata, "Tradisi Kenduri Sko Di Kelurahan Lempur Tengah, Kecamatan Gunung Raya, Kabupaten Kerinci Dalam Perspektif Hukum Islam", *Tesis*, (Jambi: Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021), 114

⁷⁸Asvic Helida et. al., "Perhelatan kenduri sko sebagai sebuah pesan kebudayaan masyarakat Kerinci di Taman Nasional Kerinci Seblat" *Jurnal Masyarakat, Kebudayaan dan Politik*, 29, No.1 (2016), 40

⁷⁹Syamsarina Nasution, "Tradisi Kenduri Sko dan Memandikan Benda-Benda Pusaka Dalam Perspektif Hukum Islam", *Jurnal Islamika*, 17, No.2 (2017) 75



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthha Jambi

Dalam pelaksanaan kenduri *ske* di desa Sungai Tutung sangat berbeda dengan pelaksanaan kenduri *ske* dari beberapa desa yang telah dijelaskan di atas, desa Sungai Tutung tidak memiliki ritual-ritual tertentu untuk memanggil roh nenek moyang saat pelaksanaan tradisi dan waktu pelaksanaannya pun cenderung singkat yaitu hanya satu hari dan satu malam.

D. Proses Pelaksanaan Tradisi Kenduri Ske

Di dalam Desa Sungai Tutung terdapat beberapa suku masyarakat. Suku-suku tersebut adalah Barajo, Rajo Mudo, Depati Mudo, Kemingai dan Pati Riyang. Untuk menentukan suku seseorang, hal itu dilihat dari garis keturunan ibu (matrilineal), maksudnya apabila ibu mereka memiliki suku depati mudo maka otomatis anak mereka mewarisi suku depati mudo pula.⁸⁰ Adapun tahap pelaksanaan dari tradisi kenduri *ske* ini adalah:

1. Persiapan Kenduri Ske

Beberapa minggu sebelum dilaksanakannya kenduri *ske* para depati ninik mamak melaksanakan rapat yang bertujuan untuk membahas dan memutuskan kapan waktu dari pelaksanaan Kenduri *ske*, setelah ditetapkan waktunya maka akan diberitahukan kepada masyarakat dengan cara membunyikan gong kecil pada malam hari ke seluruh desa.⁸¹ Kemudian para ninik mamak mengumpulkan seluruh anak jantan (sebutan laki-laki dalam suku Kerinci) dengan tujuan untuk membentuk panitia Kenduri *ske*.

Anak betino (sebutan perempuan dalam suku masyarakat Kerinci) perwakilan dari masing-masing suku melakukan kegiatan “*bajoleah*” atau dalam bahasa Indonesia disebut dengan berjalan, hal itu dilakukan dengan maksud mengumpulkan iuran anggota dari masing-masing suku untuk keperluan kegiatan kenduri *ske* nantinya.⁸²

⁸⁰Tengku Mizan, Ketua Adat, Wawancara Dengan Penulis 22 Desember 2021, Kabupaten Kerinci, Rekaman Audio.

⁸¹Tengku Mizan, Ketua Adat, Wawancara Dengan Penulis 22 Desember 2021, Kabupaten Kerinci, Rekaman Audio.

⁸²Len Hartati, Masyarakat, Wawancara Dengan Penulis, 20 September 2021, Kabupaten Kerinci, Rekaman Audio.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sufutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sufutha Jambi

Tiga hari sebelum pelaksanaan Kenduri *sko* para panitia mulai memasang bendera pusaka masyarakat kerinci yaitu “*karamentah*” pada tempat pelaksanaan acara dan seluruh anak betino disetiap suku menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk acara tersebut.

Satu hari sebelum pelaksanaan kenduri, panitia menyembelih seekor sapi dan anak betino bertugas memasak daging tersebut. Tidak hanya itu, anak betino juga memasak lemang di rumah masing-masing supaya bisa dibawa ke tempat kenduri pada esok hari. Pada hari yang sama di waktu zuhur para petinggi adat pada masing-masing suku menurunkan dan memandikan benda-benda pusaka peninggalan nenek moyang dari “rumah gedang” sekaligus untuk memberi tahu para nenek moyang bahwa desa Sungai Tutung akan melaksanakan kenduri.

2. Waktu Pelaksanaan

Kenduri *sko* di desa Sungai Tutung dilaksanakan pada tanggal 19 Desember 2021, pelaksanaan tradisi ini banyak sekali mengalami perubahan, dahulu tradisi kenduri *sko* dilaksanakan pada setiap tahun, namun pada saat ini kenduri *sko* di desa Sungai Tutung dilaksanakan setiap 3 tahun sekali setelah panen raya, alasannya adalah karena beragamnya jenis bibit padi yang ditanam oleh para petani, hal itu berimbas pada waktu panen padi (panen raya) menjadi berbeda sesuai dengan jenis pada yang ditanam.⁸³

3. Tempat Pelaksanaan

Kenduri *sko* di desa Sungai Tutung dilaksanakan pada lapangan terbuka, hal itu bertujuan agar memudahkan para pengunjung dan peserta yang berpartisipasi dalam acara tersebut lebih leluasa dan tidak berdesak-desakan.

4. Partisipan

Dalam kamus bahasa Indonesia partisipan adalah orany yang ikut berperan atau ikut serta dalam suatu kegiatan. Adapun yang menjadi para partisipan dalam kegiatan ini yaitu para Depati, Ninik mamak, Alim ulama, tokoh-tokoh adat, pemuda empat desa Sungai Tutung dan juga masyarakat desa secara keseluruhan.

⁸³Tengku Mizan, Ketua Adat, Wawancara dengan Penulis, 22 Desember 2021, Kabupaten Kerinci, Rekaman Audio.

5. Rangkaian Acara Tradisi Kenduri *Sko*

Pada hari pelaksanaan kenduri, para depati, ninik mamak, alim ulama serta masyarakat Sungai Tutung berkumpul di tempat pelaksanaan acara. Di hadapan para ninik mamak, alim ulama dan anak jantan diletakkan *Punjung* (wadah besar berisi berbagai macam hidangan seperti lemang berbungkus, nasi bungkus, gulai, rendang, serta pinang dan sirih) ditutup dengan kain merah untuk depati, kain hitam untuk ninik mamak, kain putih untuk alim ulama, dan kain kuning untuk anak jantan.⁸⁴

Setelah semuanya berkumpul maka dibacakanlah susunan acara oleh panitia diantaranya adalah:

a. Pembukaan (oleh pembawa acara)

b. Pembacaan Ayat, surah yang dibaca adalah surah Ali-Imran ayat 102-103:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ (١٠٢) وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ (١٠٣)

"Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dengan sebenar benar takwa kepada-Nya dan janganlah kamu mati kecuai dalam keadaan muslim. Dan berpegang teguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai-berai, dan ingtlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa jahiliah) bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu, sehingga dengan karunia-Nya kamu menjadi bersaudara, sedangkangkan (ketika itu) kamu berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari sana. Demikianlah, Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk." (QS Ali-Imran 102-103)⁸⁵

⁸⁴Tengku Mizan, Ketua Adat, Wawancara dengan Penulis 22 September 2022, Kabupaten Kerinci, Rekaman Audio.

⁸⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2011), 63.



c. Laporan Ketua Pelaksana

Setelah pembacaan ayat suci Al-Qur'an dilanjutkan dengan laporan ketua pelaksana dalam hal ini diketuai oleh Serda Danil Adrian, beliau mengungkapkan bahwa dengan dilaksananya kegiatan kenduri *ske* ini diharapkan dapat menambah kuat rasa kebersamaan dan kekeluargaan di tengah-tengah masyarakat Sungai Tutung.

d. Penobatan Gelar Adat

Penobatan gelar adat adalah pemberian gelar kepada calon pemangku adat yang dinilai cerdas dan pandai. Penobatan gelar adat dilakukan untuk mengganti pemangku adat yang berhenti dikarenakan melakukan kesalahan adat, tidak dapat menjalankan tugas dengan baik ataupun karena faktor usia.⁸⁶ Fungsi penobatan gelar adat dalam kenduri *ske* adalah untuk menjaga keutuhan adat-istiadat dan meneruskan struktur pemerintahan adat.

e. Pembacaan Do'a

Pembacaan do'a dilakukan oleh Buya Yulamistur, adapun isi dari do'a yang beliau bacakan adalah memohon dilimpahkan keberkahan oleh Allah SWT baik itu dalam rezeki maupun pada kehidupan masyarakat desa Sungai Tutung serta memohon untuk dijauhkan dari segala marabahaya.

f. Kesenian

Menampilkan berbagai macam kesenian seperti silat, lagu dan tarian khas Kabupaten Kerinci (tari rangguk dan tari nyabit padi).

g. Ramah Tamah

Para Depati, Ninik Mamak, Alim Ulama serta seluruh partisipan dipersilahkan oleh panitia untuk menyicipi hidangan yang telah disediakan sebelumnya.

h. Meninggalkan Tempat Pelaksanaan Kenduri *Ske*

Setelah semua acara di lapangan selesai para Depati, Ninik mamak, Alim Ulama, Anak jantan serta Anak betino kembali ke "rumah gedang" (rumah suku masing-masing). Kemudian anak betino disetiap suku membawa *Punjung* (wadah

⁸⁶Tengku Mizan, Ketua Adat, Wawancara dengan Penulis , 22 Desember 2021, Kabupaten Kerinci, Rekaman Audio.

besar berisi berbagai macam hidangan seperti lemang berbungkus, nasi bungkus, gulai, rendang, serta pinang dan sirih) dari “rumah gedang” untuk diantarkan kerumah para depati, ninik mamak, alim ulama dan anak jantan.⁸⁷

Pada esok harinya, diadakanlah penurunan bendera pusaka (*karamentah*) dan panitia kenduri *ske* menyampaikan laporan acara kenduri *ske* kepada ninik mamak, setelah itu ninik mamak memubarkan panitia dan kenduri *ske* selesai dilaksanakan.

E. Penjelasan Ayat-ayat Yang Dibaca Dalam Tradisi Kenduri Ske

Dalam pelaksanaan tradisi kenduri *ske* ada ayat-ayat Al-Qur'an yang dihidupkan yaitu Qs Ali-Imran ayat 102-103, penjelasannya sebagai berikut:

1. Orang Yang Membacakan Ayat

Pada kegiatan kenduri *ske* pembacaan ayat-ayat pilihan ini dibacakan oleh seorang Qari yang memiliki kapabilitas dalam hal tersebut. Sebelum itu sang Qari diharuskan untuk sudah berwudhu terlebih dahulu karena akan membacakan *Thayibah al-Ma'ruf* (kalimat-kalimat yang baik).

2. Tata Cara Pembacaan Ayat

Berdasarkan hasil wawancara dengan Tengku Mizan selaku Ketua Adat sekaligus Tokoh Agama desa Sungai Tutung beliau menjelaskan bahwa:

Semenjak pendahulu-pendahulu kita masih hidup dahulu ayat yang dibacakan dalam kenduri *ske* selalu surah Ali-Imran 102-103 dan tidak pernah ada perubahan di dalamnya, untuk cara membacanya adalah seperti membaca Al-Qur'an pada umumnya dengan tartil membaca dengan pelan dan tenang dan juga makhraj dan sifat hurufnya harus jelas.⁸⁸

Sebagian dari ulama ada yang menjadikan tartil sebagai bagian dari tingkatan dalam membaca Al-Qur'an yang mana tartil berada satu tingkatan di bawah tahqiq (lambat) dan berada satu tingkatan di atas tadwir (sedang), artinya tartil lebih cepat daripada tahqiq namun lebih lambat daripada tadwir.⁸⁹

⁸⁷Tengku Mizan, Ketua Adat, Wawancara dengan Penulis, 22 Desember 2021, Kabupaten Kerinci, Rekaman Audio.

⁸⁸Tengku Mizan, Ketua Adat, Wawancara dengan Penulis, 22 Desember 2021, Kabupaten Kerinci, Rekaman Audio.

⁸⁹Marwan Hadidi, *Kajian Ilmu Tajwid* (Bekasi: Wawasan Keislaman, 2020) 27.

3. Penjelasan Ayat Melalui Sudut Pandang Pelaku

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ (١٠٢) وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُم بِرِيعَتِهِ ءِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ ءَايَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ (١٠٣)

"Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dengan sebenar benar takwa kepada-Nya dan janganlah kamu mati kecuai dalam keadaan muslim. Dan berpegang teguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai-berai, dan ingtlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa jahiliah) bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu, sehingga dengan karunia-Nya kamu menjadi bersaudara, sedangkangkan (ketika itu) kamu berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari sana. Demikianlah, Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk." (Qs Ali-Imran 102-103)⁹⁰

Tengku Mizan menyebutkan bahwa "Ayat-ayat yang digunakan pada kenduri *sko* adalah ayat yang berkaitan dengan perintah bertakwa dan mensyukuri nikmat Allah dan tidak sedikitpun mengingkari-Nya serta berisi perintah untuk selalu berpegang teguh dalam agama Islam."⁹¹

Beliau menjelaskan وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا sebagai perintah Allah yang menyuruh manusia untuk berusaha sekuat tenaga agar saling bahu-membahu untuk berpegangan pada tali agama Allah agar tidak tergelincir dalam menghadapi kehidupan dunia, dan jangan saling bermusuhan, saling menyimpan dengki karena hal itulah yang menjadikan umat muslimin lemah dan mudah dihancurkan oleh orang-orang yang tidak senang akan Islam. Beliau juga menuturkan bahwa dalam ayat ini Allah memerintahkan manusia untuk tidak saling bermusuhan memperkuat persatuan dan mempererat kekeluargaan hal itu tertuang pada ayat 103 yang berbunyi فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُم بِرِيعَتِهِ ءِخْوَانًا

⁹⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2011), 63.

⁹¹ Tengku Mizan, Ketua Adat, Wawancara dengan penulis, 22 September 2021, Kabupaten Kerinci, Rekaman Audio.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi

Setelah mendengar penjelasan beliau mengenai ayat 102-103 dari Qs Ali-Imran yang digunakan dalam tradisi kenduri *ske*, penulis belum menemukan adanya makna syukur di dalam ayat-ayat tersebut sehingga tertarik untuk menanyakan di mana letak perintah bersyukur seperti yang beliau jelaskan sebelumnya, sehingga beliau menjelaskan kembali bahwa:

Syukur itu beriringan dengan ketakwaan, orang yang bersyukur itu tercermin pada kesehariannya yang semakin mendekat kepada Allah begitupula sebaliknya orang yang enggan bersyukur akan senantiasa menjauhkan dirinya dari Allah baik dalam keadaan sadar maupun tidak, ketika Allah memberikan limpahan nikmat kepada kita dan kita gunakan nikmat tersebut pada hal-hal yang Allah sukai adalah bentuk syukur yang paling sempurna. Jadi rasa syukur itu ditunjukkan lewat jalan ketakwaan.⁹²

4. Penafsiran Ulama Terhadap Surah Ali-Imran Ayat 102-103

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ (١٠٢) وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ (١٠٣)

“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dengan sebenar benar takwa kepada-Nya dan janganlah kamu mati kecuai dalam keadaan muslim. Dan berpegang teguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai-berai, dan ingtlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa jahiliah) bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu, sehingga dengan karunia-Nya kamu menjadi bersaudara, sedangkangkan (ketika itu) kamu berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari sana. Demikianlah, Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk.” (Qs Ali-Imran 102-103)⁹³

Menurut M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah beliau menjelaskan bahwa: *bertakwalah kepada Allah dengan sebenar-benar taqwa kepadanya* berarti perintah untuk menjauhi larangan Allah SWT dan laksanakan seluruh perintah Allah SWT sampai pada batas akhir kemampuan kamu. *Dan janganlah kamu mati kecuai dalam keadaan muslim* berarti memeluk agama Islam. Sementara itu sahabat Nabi Muhammad SAW ‘Abdullah Ibnu Mas’ud memahami

⁹²Tengku Mizan, Ketua Adat, Wawancara dengan Penulis, 22 Desember 2021, Kabupaten Kerinci, Rekaman Audio.

⁹³Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2011), 256.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunan Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunan Jambi



makna kata *حَقٌّ تُقَاتِيهِ* adalah sebagai ketaatan yang tidak sesekali lupa mendurhakai Allah, selalu Mengingat Allah dan tak sekalipun lupa kepada-Nya serta selalu bersyukur atas nikmat yang diberikan Allah dan tak sekalipun mengingkarinya.⁹⁴

Quraish Shihab menyatakan bahwa *وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ* yakni berupaya untuk bersama-sama mengaitkan diri pada syari'at Allah, *وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَأَذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ*, yakni bersatulah kamu semua, bandingkan keadaanmu sejak datangnya Islam dengan keadaanmu sebelum datangnya Islam bermusuhan, *فَأَلْفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ* yakni Allah mempersatukan hatimu pada satu jalan dan arah yang sama, *فَأَلْفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ* yaitu dengan nikmat Islam, *إِحْوَانًا* sehingga tak ada lagi bekas luka di hatimu itulah nikmat duniawi yang kamu dapatkan dan di akhirat nanti kamu akan memperoleh nikmat juga kerana ketika kamu bermusuhan sebenarnya kamu *وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ النَّارِ* sebab kamu hidup tanpa bimbingan wahyu, ada juga yang memahami kata *النَّار* (neraka) dalam arti kata duniawi berupa api perpecahan dan permusuhan, *فَأَنْقَذَكُمْ مِّنْهَا* yakni dari terjerumus atau tepi atau dari neraka itu, *يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمُ الْآيَاتِ الْكَلِيمَاتِ الَّتِي كُنْتُمْ تَهْتَدُونَ* yakni Allah terus menerus menjelaskan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu mendapat petunjuk secara terus menerus pula.⁹⁵

M.Quraish Shihab menyebutkan bahwa surah Ali-Imran ayat 102 ditujukan kepada muslim secara personal sedangkan pada ayat 103 ditujukan kepada muslim secara kolektif sebagaimana dalam kata *جَمِيعًا*.⁹⁶

⁹⁴M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Ciputat: Penerbit Lentera Hati, 2017), 204.

⁹⁵Ibid., 206

⁹⁶Ibid.

5. Asbab an-nuzul

Asbabunnuzul dari Qs Ali-Imran ayat 102-103 berkaitan dengan dua suku pada masa jahiliyah yang selalu bermusuhan selama kurang lebih 120 tahun, suku-suku tersebut adalah Suku Aus dan Suku Khazraj. Permusuhan mereka berakhir setelah Rasulullah mendakwahkan Islam kepada mereka.⁹⁷

Suatu ketika seorang yahudi pembenci Islam bernama Says Bin Qais berjalan melewati beberapa orang dari suku Aus dan Khazraj yang sedang berkumpul dan berbincang dalam suatu majlis, melihat hal itu Says Bin Qais seketika tidak suka melihat kerukunan diantara keduanya, padahal semasa jahiliyah mereka saling bermusuhan.

Says Bin Qais memrintahkan seorang pemuda yahudi untuk menghampiri mereka dan mengungkit kejadian-kejadian masalah yang terjadi antara dua suku tersebut dan Says Bin Qais memerintahkan pemuda yahudi tersebut untuk melantunkan syair-syair yang dahulu sering digunakan kedua suku tersebut untuk saling menjatuhkan.

Lalu, kedua suku terpancing dan saling membanggakan sukunya masing-masing, saling mencaci dan mengangkat senjata. Rasulullah mendengar peristiwa itu dan langsung menghampiri keduanya, beliau memberikan nasehat kepada dua suku yang sedang bertengkar dengan berkata : “apakah kalian semua termakan fitnah jahiliyah padahal Allah telah mengangkat derajat kalian semua dengan Islam dan Allah telah hilangkan dari kalian semua yang berhubungan dengan jahiliyah.”⁹⁸

E. Dimensi Living Qur'an Dalam Tradisi Kenduri Sko

Kajian *Living Qur'an* merupakan fenomena dimana Al-Qur'an itu sendiri hidup tengah-tengah masyarakat. Kajian *Living Qur'an* memiliki fokus analisis pada gejala-gejala Al-Qur'an yang hidup di masyarakat dengan bentuknya yang non-teks. *Living Qur'an* menganalisis fenomena-fenomena Al-Qur'an yang menjadi realita di tengah kehidupan masyarakat. Sedangkan fenomena merupakan

⁹⁷Imam As-Suyuthi, *Asbabun Nuzul Sebab-sebab Turunnya Al-Qur'an*, Diterjemahkan dari buku aslinya yang berjudul “*Asbabun An-Nuzul*” Oleh Andi Muhammad Syahril dan Yasir Maqasid (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar,2014), 104.

⁹⁸Ibid., 105

fakta ataupun peristiwa yang dapat dilihat, diamati serta dapat dinilai secara ilmiah.⁹⁹

Pelaksanaan kenduri *ske* merupakan salah satu bentuk fenomena yang muncul atas kesadaran religius yaitu kesadaran akan pentingnya rasa syukur. Kegiatan ini secara jelas diinspirasi oleh ayat Al-Qur'an mengenai perintah bersyukur dan dalam pelaksanaannya tidak hanya menampilkan tarian dan nyanyian semata, namun ada ayat suci Al-Qur'an yang dihidupkan di dalam tradisi tersebut. Dalam hal ini ayat-ayat Al-Qur'an yang dihidupkan dalam tradisi kenduri *ske* adalah Qs Ali-Imran ayat 102-103 dan inspirasi pelaksanaannya adalah Qs Al-A'raf ayat 58.¹⁰⁰

Dari penjelasan tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dimensi *Living Qur'an* dalam tradisi kenduri *ske* terletak pada adanya ayat-ayat Al-Qur'an yang dihidupkan, ayat-ayat tersebut berupa ayat-ayat tentang syukur.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunan Jember
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunan Jember



⁹⁹Kbbi.kemendikbud.go.id, diakses melalui alamat <https://kbbi.kemendikbud.go.id> tanggal 23 September 2021.

¹⁰⁰Tengku Mizan, Ketua Adat, Wawancara dengan Penulis, 22 Desember 2021, Kabupaten Kerinci, Rekaman Audio.

BAB IV

PEMAHAMAN MASYARAKAT TENTANG TRADISI KENDURI SKO

A. Pemahaman Masyarakat Terhadap Tradisi Kenduri Sko

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan beberapa masyarakat di desa Sungai Tutung maka diperoleh pemahaman masyarakat terhadap tradisi kenduri *sco* sebagai berikut:

1. Tengku Mizan (Ketua Adat sekaligus tokoh agama di desa Sungai Tutung)

Tengku Mizan beliau menyebutkan “[K]enduri *sco* merupakan suatu kegiatan yang dapat membawa kebaikan bagi masyarakat desa, karena kegiatan ini turut melatih kekompakan di antara suku-suku yang ada di dalam desa Sungai Tutung maupun melatih kekompakan masyarakat secara keseluruhan”.¹⁰¹

2. Jusma (Masyarakat) beliau menyebutkan bahwa

Kenduri *sco* adalah kegiatan yang dapat mempersatukan masyarakat, seperti merapatkan yang jauh dan merekatkan yang dekat, selai itu *sco* juga mengingatkan kita kepada para nenek moyang karena telah berkorban banyak demi anak cucu mereka dan hasilnya kita bisa menikmatinya sampai sekarang.¹⁰²

3. Safruwan (Masyarakat)

Safruwan beliau menyatakan bahwa “[K]enduri *sco* sangat memberikan pengaruh positif pada kehidupan sosial masyarakat, namun tak jarang kenduri *sco* juga dapat menimbulkan dampak negatif seperti terlalaikannya waktu sholat disebabkan oleh banyaknya kegiatan acara (kenduri *sco*) yang harus dilaksanakan”.¹⁰³

¹⁰¹Tengku Mizan, Ketua Adat, Wawancara dengan penulis, 22 Desember 2021, Kabupaten Kerinci, Rekaman Audio.

¹⁰²Jusma, Masyarakat, Wawancara dengan penulis, 25 Desember 2021, Kabupaten Kerinci, Rekaman Audio.

¹⁰³Safruwan, Masyarakat, Wawancara dengan penulis, 23 Desember 2021, Kabupaten Kerinci, Rekaman Audio.

4. Len Hartati (Masyarakat)

Len Hartati menyatakan bahwa “[K]enduri *sko* banyak membawa dampak positif salah satunya dalam bidang ekonomi. hal itu disebabkan oleh banyaknya wisatawan dari berbagai daerah yang datang menyaksikan pelaksanaan kenduri *sko*”.¹⁰⁴

5. Adiar (Masyarakat)

Adiar menyatakan bahwa “[K]enduri *sko* sejalan dengan agama Islam yang mana mengajarkan untuk saling tolong-menolong dan membangun rasa persaudaraan antara satu sama lain”.¹⁰⁵

Dari hasil wawancara penulis dengan beberapa masyarakat desa maka dapat ditarik kesimpulan bahwa masyarakat memandang bahwa tradisi kenduri *sko* ini sebagai kegiatan yang positif. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya kenduri *sko* dapat meyatukan seluruh elemen masyarakat, meningkatkan kerjasama dan juga mengangkat ekonomi masyarakat sekitar dikarenakan banyaknya wisatawan yang berkunjung untuk menyaksikan tradisi kenduri *sko*.

B. Pemahaman Masyarakat Terhadap Ayat-ayat Yang Dibacakan

Islam menjadikan Al-Qur’an dan Hadis sebagai sumber hukum utama dan sumber pedoman dalam menjalankan kehidupan di dunia ini. Al-Qur’an diturunkan untuk menyempurnakan kitab-kitab yang telah diturunkan sebelumnya. Bagi masyarakat, Al-Qur’an sendiri merupakan teks-teks suci yang memberikan tuntunan kepada mereka dalam menjalani kehidupan, baik itu yang bersifat individu ataupun berkelompok.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan beberapa masyarakat di desa Sungai Tutung maka diperoleh pemahaman masyarakat terhadap ayat-ayat Al-Qur’an yang dibacakan dalam tradisi kenduri *sko* sebagai berikut:

¹⁰⁴Len Hartati, Masyarakat, Wawancara dengan Penulis, 20 Desember 2021, Kabupaten Kerinci Rekaman Audio.

¹⁰⁵Adiar, Masyarakat, Wawancara dengan Penulis, 20 Desember 2021, Kabupaten Kerinci Rekaman Audio.

1. Tengku Mizan (Ketua Adat sekaligus Tokoh Agama di desa Sungai Tutung)

Masyarakat Sungai Tutung mengimani dan mengamalkan ayat tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal itu dapat dilihat ketika sholat, terkadang mereka membaca ayat ini ketimbang surah-surah pendek, adapun pada perilaku sehari-hari mereka melaksanakan nilai-nilai yang ada dalam ayat ini seperti sangat berpegang teguh pada norma-norma agama, saling bersatu, saling tolong menolong antara keluarga, teman, tetangga dan masyarakat yang mana hal itu tercemin juga pada saat kegiatan kenduri *sko*. Selain itu kalau kita lihat surah Ali-Imran secara keseluruhan memiliki beberapa keutamaan diantaranya sebagai pelindung pada saat hari kiamat kelak, surah Ali-Imran dapat menjadi tabungan amal yang akan mendatangi kita pada hari kiamat, kemudian orang yang membaca surah Ali-Imran adalah orang yang kaya dan apabila ia seorang wanita maka dia adalah wanita yang berhias, barang siapa yang membaca akhir surah Ali-Imran pada saat malam maka akan ditulis baginya pahala shalat malam.¹⁰⁶

2. Yulamistur (Tokoh Agama)

Surah Ali-Imran ayat 102-103 yang dibacakan pada saat kegiatan kenduri *sko* merupakan ayat yang relevan dengan kegiatan tersebut, di dalamnya terkandung nilai-nilai dan perintah untuk bertakwa kepada Allah SWT, perintah bersyukur dan juga perintah untuk menjaga persatuan. Selain itu kita memang diwajibkan untuk membaca Al-Qur'an dalam berbagai kegiatan tujuannya agar Allah menurunkan ketenangan serta rahmatnya kepada orang-orang yang melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an dan hal itu juga yang diharapkan pada saat berlangsungnya kegiatan kenduri *sko*.¹⁰⁷

3. Jusma (Masyarakat)

Jusma Mengatakan bahwa “[D]engan membaca ayat-ayat Al-Qur’an dalam kegiatan kenduri maka kegiatan tersebut akan memperoleh keberkahan dan mendapat ridho dari Allah SWT dalam pelaksanaannya, serta dengan adanya pembacaan ayat Al-Qur’an mampu menyempurnakan kegiatan tersebut”.¹⁰⁸

4. Safruwan (Masyarakat)

Safruwan mengatakan bahwa “[M]asyarakat Desa Sungai Tutung meyakini kebenaran seluruh dari isi Al-Qur’an dan termasuk ayat-ayat yang dibacakan

¹⁰⁶Tengku Mizan, Ketua Adat, Wawancara dengan Penulis, 22 Desember 2021, Kabupaten Kerinci, Rekaman Audio.

¹⁰⁷Yulamistur, Tokoh Agama, Wawancara dengan Penulis, 23 Desember 2021, Kabupaten Kerinci, Rekaman Audio.

¹⁰⁸Jusma, Masyarakat, Wawancara dengan Penulis, 25 Desember 2021, Kabupaten Kerinci, Rekaman Audio.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

dalam prosesi tradisi kenduri *sko* merupakan sebuah perintah yang baik karena bersumber dari Al-Qur'an".¹⁰⁹

5. Len Hartati (Masyarakat)

Len Hartati mengatakan bahwa "[S]urah Ali-Imran yang dibacakan dapat menjadi sebuah Do'a serta memohon rahmat dan keridhoan Allah atas hasil panen yang diperoleh masyarakat desa Sungai Tutung. Selain itu Surah Ali-Imran ayat 102-103 juga dibaca pada saat berlangsungnya acara kenduri *sko* sejak dzaman dahulu".¹¹⁰

Dari hasil wawancara dengan beberapa masyarakat (Mizan, Meera, Jusma, Len Hartati, dan Safruwan) di Desa Sungai Tutung mengenai ayat yang dibacakan pada tradisi kenduri *sko* maka dapat ditarik kesimpulan bahwa masyarakat dan pihak jajaran desa berusaha untuk menghidupkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam masyarakat dengan cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dan diingatkan kembali pada saat kegiatan kenduri *sko*.

C. Tujuan dan Manfaat Pelaksanaan Tradisi Kenduri Sko

Berdasarkan hasil wawancara dengan depati ninik mamak dan masyarakat Desa Sungai Tutung, pelaksanaan Kenduri *Sko* ini terinspirasi dari ayat-ayat Al-Qur'an mengenai perintah bersyukur. Bertujuan untuk memupuk semangat gotong royong dan kebersamaan, mengenang sejarah masa lampau serta rasa syukur atas limpahan rezeki. Adapun rincian hasil wawancara dengan beberapa masyarakat Desa Sungai Tutung adalah sebagai berikut:

1. Tengku Mizan (Ketua Adat sekaligus Tokoh Agama)

Kenduri *sko* merupakan identitas masyarakat kerinci. Tujuan dilaksanakannya tradisi ini diantaranya adalah untuk memberikan pengenalan dan pengingat bagi generasi muda agar seiring perkembangan zaman identitas diri ini tidak hilang dan dapat diteruskan pada generasi-generasi berikut, selain itu pelaksanaan Kenduri *sko* bertujuan untuk melaksanakan perintah Allah tentang syukur yang tertuang dalam Al-Qur'an dan mengimplementasikannya melalui praktik kenduri *sko*.¹¹¹

¹⁰⁹Safruwan, Masyarakat, Wawancara dengan Penulis, 23 Desember2021, Kabupaten Kerinci, Rekaman Audio.

¹¹⁰Len Hartati, Masyarakat, wawancara Dengan Penulis, 20 Desember2021, Kabupaten Kerinci, Rekaman Audio.

¹¹¹Tengku Mizan, Ketua Adat, Wawancara dengan penulis, 22 Desember2021, Kabupaten Kerinci, Rekaman Audio.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

2. Jusma (Masyarakat)

Jusma menyatakan bahwa “[P]elaksanaan Kenduri *ske* bertujuan untuk memupuk rasa kebersamaan yang tinggi, saling memberi dan tolong menolong antar sesama anggota masyarakat serta bentuk ungkapan syukur kepada Tuhan atas rezeki berupa hasil panen yang berlimpah”.¹¹²

3. Safruwan (Masyarakat)

Safruwan menyatakan bahwa “[P]elaksanaan Kenduri *ske* ini bertujuan untuk mengenang jasa para leluhur yang telah berjasa memberikan lahan persawahan pada desa ini”.¹¹³

Kenduri *ske* juga memiliki beberapa manfaat yang dapat dirasakan oleh masyarakat desa. Dari hasil wawancara Penulis terhadap beberapa masyarakat Desa Sungai Tutung maka diperoleh beberapa manfaat dari terselenggaranya tradisi Kenduri *ske* yaitu sebagai berikut:

1. Tengku Mizan (Ketua Adat)

Ada beberapa manfaat yang didapatkan dari pelaksanaan kenduri *ske* ini seperti terciptanya keakraban dan kekompakan antar sesama masyarakat desa, selain itu kenduri *ske* juga dapat memupuk rasa persatuan, masyarakat yang semulanya jarang berkumpul menjadi lebih peduli dan dapat bekerja sama.¹¹⁴

2. Yulamistur (Tokoh Agama)

Yulamistur mengatakan bahwa “[K]enduri *ske* dapat menambah rasa syukur masyarakat teradap Allah SWT”.¹¹⁵

3. Jusma (Masyarakat)

Jusma mengatakan bahwa “[K]enduri *ske* dapat mempersatukan seluruh elemen masyarakat dan memperkuat persatuan”.¹¹⁶

¹¹²Jusma, Masyarakat Desa Sungai Tutung, Wawancara dengan penulis, 25 Desember 2021, Kabupaten Kerinci, Rekaman Audio.

¹¹³Safruwan, Masyarakat Desa Sungai Tutung, Wawancara dengan penulis, 23 Desember 2021, Kabupaten Kerinci, Rekaman Audio.

¹¹⁴Tengku Mizan, Ketua Adat, Wawancara dengan penulis, 22 Desember 2021, Kabupaten Kerinci, Rekaman Audio.

¹¹⁵Yulamistur, Tokoh Agama, Wawancara dengan Penulis, 23 Desember 2021, Kabupaten Kerinci, Rekaman Audio.

¹¹⁶Jusma, Masyarakat Desa Sungai Tutung, Wawancara dengan penulis, 25 Desember 2021, Kabupaten Kerinci, Rekaman Audio.

4. Safruwan (Masyarakat)

Safruwan menyatakan bahwa “[K]enduri *ske* dapat mempersatukan masyarakat selain itu juga para pedagang setempat juga mendapatkan pemasukan lebih karena banyaknya wisatawan yang hadir menyaksikan acara kenduri *ske*”.

D. Signifikansi Praktik Tradisi Kenduri Ske di Desa Sungai Tutung

Tradisi yang sudah dilangsungkan secara turun-temurun ini tentunya memiliki beberapa pengaruh penting terhadap pemahaman masyarakat mengenai keimanan dan kebudayaan. Oleh karenanya masyarakat senantiasa melestarikan tradisi ini dari waktu ke waktu.

Tradisi ini awalnya hanya dianggap sebagai budaya leluhur yang terus dilestarikan. Namun seiring dengan berkembangnya zaman, majunya teknologi dan pesatnya ilmu pengetahuan masyarakat mulai menyadari bahwa kenduri *ske* ini merupakan sebuah akulturasi dari budaya dan perbuatan-perbuatan baik yang diperintahkan dalam agama yang bertujuan untuk mengharapkan keberkahan dari Allah SWT. Oleh sebab itu untuk mengetahui seberapa pentingnya dilaksanakan kenduri *ske* di desa Sungai Tutung maka penulis menjabarkannya sebagai berikut:

1. Melestarikan Budaya

Budaya merupakan salah satu warisan leluhur yang tak ternilai harganya. Budaya juga dikatakan sebagai identitas bangsa yang dapat membedakan Negara kita dengan Negara-negara lainnya, begitu juga dengan tradisi kenduri *ske* ia merupakan identitas masyarakat Kerinci.

Dewasa ini kesadaran masyarakat, terutama generasi muda akan budaya lokal semakin menipis hal itu disebabkan oleh arus globalisasi yang masuk hingga ke pelosok negeri, selain itu pergantian generasi juga turut memengaruhi.¹¹⁸ Oleh karena itu kenduri *ske* penting untuk dilaksanakan selain untuk melestarikan

¹¹⁷Safruwan, Masyarakat Desa Sungai Tutung, Wawancara dengan penulis, 23 Desember 2021, Kabupaten Kerinci, Rekaman Audio.

¹¹⁸Mita Melina, “Pandangan Masyarakat Terhadap Praktik Pembacaan Al-Qur’an Dalam Tradisi Siklus Hidup Manusia (Studi Living Qur’an Pada Masyarakat Sronol Wetan , Banyumanik, Kota Semarang)”, *Skripsi*, (Salatiga: IAIN Salatiga, 2021) 94.

budaya, pelaksanaan kegiatan ini juga sebagai bentuk pembelajaran bagi generasi muda terkait budaya daerahnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan tokoh agama dan tokoh adat setempat (Buya Tengku Mizan dan Buya Yulamistur) mereka mengatakan bahwa masyarakat pada awalnya hanya memahami tradisi kenduri *ske* ini sebagai sebuah kebudayaan, masyarakat juga memahami bahwa tujuan dilaksanakannya kenduri *ske* hanya untuk melestarikan budaya agar tidak pudar ditelan zaman, namun pada dasarnya kenduri *ske* lebih dari itu, kegiatan ini merupakan wujud dari perbuatan-perbuatan baik yang diperintahkan oleh Al-Qur'an terlepas dari beberapa prosesi kenduri *ske* yang tidak ada syariatnya dalam Al-Qur'an seperti memandikan benda-benda peninggalan nenek moyang dianggap sakti, memanggil roh nenek moyang lewat beberapa ritual dan lain sebagainya.¹¹⁹

2. Mengamalkan Perintah Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah sesuatu yang mutlak menjadi petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa, mengamalkan Al-Qur'an adalah satu bentuk kewajiban bagi setiap muslim. Mengamalkan perintah Al-Qur'an dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, hadir dalam majelis ilmu untuk belajar tentang makna Al-Qur'an, dan juga mempraktikkan isi kandungan Al-Qur'an yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Ahmad Ubaydi Hasbillah dalam bukunya menyebutkan bahwa secara pragmatis-praktis kajian Living Qur'an memiliki tujuan memastikan bahwa dalam suatu tradisi muslim harus terdapat nilai-nilai Al-Qur'an yang dihidupkan.¹²⁰

Dalam tradisi kenduri *ske* penulis dapati bahwa ada ayat-ayat Al-Qur'an yang dihidupkan dalam tradisi ini yaitu surah surah Al- A'raf ayat 58 dan Ali-Imran ayat 102-103 dimana para masyarakat mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam ayat tersebut. Hal inilah yang menjadi signifikansi kedua dari terlaksananya tradisi kenduri *ske*.

¹¹⁹Tengku Mizan dan Yulamistur, Ketua Adat dan Tokoh Agama, Wawancara dengan Penulis 23 Desember 2021, Kabupaten Kerinci, Rekaman Audio.

¹²⁰Ahmad Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Qur'an Hadis Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi*, (Ciputat: Penerbit Maktabah Darus-sunnah,2019) 333.

3. Kegiatan Istimewa

Pentingnya tradisi kenduri *ske* yang ketiga adalah ia merupakan kegiatan istimewa bagi masyarakat kerinci karena dengan diselenggarakannya kegiatan ini maka mampu merekatkan kembali keakraban antar saudara, keluarga, tetangga dan seluruh elemen masyarakat. Dalam kegiatan kenduri *ske* ini juga mampu menyadarkan masyarakat akan pentingnya kerja sama, gotong royong, bersilaturahmi dan bersyukur terhadap pemberian Allah SWT.

Selanjutnya kegiatan ini menjadi lebih istimewa lagi karena waktu pelaksanaannya hanya tiga tahun sekali dan sangat ditunggu-tunggu oleh masyarakat, maka tidak heran apabila tradisi ini terus dilaksanakan dan dilestarikan. Selain melaksanakan tradisi masyarakat juga turut menyertakan dan membumikan ayat-ayat Al-Qur'an.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dengan menggunakan metode *Living Qur'an* dengan proses pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap tradisi Kenduri *Sko* sebagai bentuk rasa syukur masyarakat desa Sungai Tutung kabupaten Kerinci provinsi Jambi, maka penulis menyimpulkan hasil temuan penelitian sebagai berikut:

1. Tradisi kenduri *ske* merupakan kegiatan sakral bagi masyarakat Kerinci, kata *Sko* berasal dari kata saka yang berarti pusaka. Oleh sebab itu, kenduri *ske* ini juga sering disebut dengan kenduri pusako (pusaka). Tujuan dari kenduri *ske* tidak hanya sekedar untuk melestarikan budaya semata, namun lebih dari itu, pada kegiatan ini ada nilai-nilai Al-Qur'an yang diangkat. Adapun ayat yang dijadikan landasan oleh masyarakat untuk melaksanakan kenduri *ske* adalah ayat tentang syukur yaitu Qs Al-A'raf ayat 58. Ayat tersebut menjelaskan bahwa terdapat dua jenis tanah di muka bumi ini, ada yang subur, apabila diturunkan hujan sedikit saja ia dapat menumbuhkan banyak tanaman, dan ada pula yang tanah yang buruk, walaupun ia dicurahi hujan berkali-kali lipat ia tidak mampu menumbuhkan tanaman apapun, maka masyarakat bersyukur atas karunia Allah SWT yang telah memberikan jenis tanah yang subur sehingga dapat menumbuhkan berbagai tanaman terutama tanaman Padi di Kerinci dan khususnya di desa Sungai Tutung dan rasa syukur itu diwujudkan dalam bentuk kenduri *ske*.
2. Proses pelaksanaan kenduri *ske* yaitu beberapa minggu sebelum dilaksanakan kenduri *ske* diadakanlah rapat yang bertujuan untuk menentukan tanggal dan hari pelaksanaan, kemudian setelah mendapat waktu yang tepat maka akan dipasang bendera "*karamentah*" yang menjadi simbol dari kenduri *ske*, jelang hari pelaksanaan tradisi para panitia menyembelih seekor Sapi dan pada hari yang sama perwakilan dari petinggi adat pada masing-masing suku

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

menurunkan dan memandikan benda-benda pusaka. Pada hari pelaksanaan tradisi, para Depati, Ninik Mamak, Alim Ulama serta Masyarakat berkumpul di tempat pelaksanaan tradisi, kemudian dibacakan lah susunan acara, yang pertama adalah pembukaan dan dilanjutkan dengan pembacaan Al-Qur'an oleh Qari terbaik desa Sungai Tutung, surah yang dibaca adalah surah Ali-Imran 102-103. Ketua adat menjelaskan bahwa Qs Ali-Imran ayat 102-103 adalah surah yang selalu dibaca dalam tradisi kenduri *ske* sejak zaman dahulu. Setelah itu dilanjutkan oleh laporan ketua pelaksana, pembacaan do'a, acara kesenian, dan ramah tamah. Terdapat nilai-nilai positif dalam pelaksanaan tradisi kenduri *ske* di desa Sungai Tutung diantaranya adalah nilai religius atau nilai ketuhanan, nilai kekeluargaan dan kebersamaan dan nilai saling hormat menghormati.

3. Berdasarkan hasil wawancara Penulis dengan beberapa masyarakat desa Sungai Tutung maka diperoleh pemahaman masyarakat terkait ayat-ayat Al-Qur'an yang dibacakan dalam kenduri *ske* yaitu masyarakat Sungai Tutung mengimani ayat-ayat tersebut dan menerapkan ayat tersebut dalam kehidupan sehari-hari seperti saling bersatu, dan saling tolong menolong dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu masyarakat juga berpendapat bahwa ayat ini relevan dengan pelaksanaan tradisi yang mana ayat tersebut memerintahkan untuk bersyukur, bertakwa dan menjaga persatuan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis ingin menyampaikan saran bahwa sudah sepatutnya kita sebagai manusia untuk terus bersyukur dan rasa syukur itu dapat diwujudkan dalam bentuk apapun, dan sebagai muslim sudah menjadi kewajiban kita untuk mengamalkan apa yang diperintahkan Al-Qur'an dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Penulis menyadari bahwa karya ilmiah ini masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu Penulis berharap sikap kritis pembaca dalam menerima informasi yang termuat dalam karya ilmiah ini dan penulis menyarankan kepada para pembaca untuk melakukan kajian lanjutan yang lebih dalam lagi tentang tradisi kenduri *ska* di kabupaten Kerinci.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultana Jambani
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultana Jambani

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Departemen Agama RI, 2011.

Buku

As-Suyuthi, Imam. *Asbabun Nuzul Sebab-sebab Turunnya Al-Qur'an*. Diterjemahkan dari buku aslinya yang berjudul "Asbabun An-Nuzul" Oleh Andi Muhammad Syahril dan Yasir Maqasid. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2014.

Geraika dan Darmanah. *Metodologi Penelitian*. Lampung selatan: CV. Hijrah Tech, 2019.

Hadidi, Marwan. *Kajian Ilmu Tajwid*. Bekasi: Wawasan Keislaman, 2020.

Hardani et. al. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Ilmu, 2020.

Hasbillah, Ahmad Ubaydi. *Ilmu Living Qur'an Hadis Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi*. Ciputat: Penerbit Maktabah Darus-sunnah, 2019.

Mansyur, M. et. al. *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*. Yogyakarta: TH. Press, 2007.

Samsu. *Metode Penelitian Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development*. Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan, 2017.

Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Ciputat: Penerbit Lentera Hati, 2017.

Jurnal

Ahimsa-Putra, Heddy Shri. "The Living Qur'an: Beberapa Perspektif Antropologi". *Jurnal Walisongo*. 20, No. 1 (2012), 251.

Arifianto Deno. et.al. "Nilai-Nilai Moral Dan Sosial Dalam Penyelenggaraan Kenduri Sudah Tuai di Desa Kumun Mudik Kota Sungai Penuh". *Journal Of Civic Education*. 1, No.3 (2018), 274.

Buhori. "Islam Dan Tradisi Lokal Di Nusantara (Telaah Kritis Terhadap Tradisi Pellet Betteng Pada Masyarakat Madura Dalam Perspektif Hukum Islam)". *Jurnal Al-Maslahah*. 13, No. 2 (2017), 230.

Darwis, Robi. "Tradisi Ngaruwat Bumi Dalam Kehidupan Masyarakat (Studi Deskriptif Kampung Cihideung Girang Desa Sukakerti Kecamatan Cisalak Kabupaten Subang)". *Jurnal Studi Agama-agama dan Lintas Budaya*. 2, No.1 (2017), 76.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunan Jambi

- Hasbiansyah, O. "Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi". *Jurnal Mediator*. 9, No.1 (008), 170.
- Helida, Asvic et. al. "Perhelatan kenduri sko sebagai sebuah pesan kebudayaan masyarakat Kerinci di Taman Nasional Kerinci Seblat". *Jurnal Masyarakat, Kebudayaan dan Politik*. 29, No.1 (2016), 36
- Idris, Mardjoko. "Tempat Ibadah Sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat (Telaah Terhadap Fungsi Mushalla Al Hikmah Tegalpanggung Danurejan Yogyakarta)". *Aplikasia Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*. VII, No.2 (2006), 134.
- Junaedi, Didi. "Living Qur'an: Sebuah pendekatan baru dalam Al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon". *Jurnal of Qur'an and Hadith Studies*. 4, No. 2 (2015), 170.
- Nasution, Syamsarina. "Tradisi Kenduri Sko dan Memandikan Benda-Benda Pusaka Dalam Perspektif Hukum Islam". *Jurnal Islamika*. 17, No.2 (2017), 75.
- Pranata, Leonardo dan Rizal Ikhsan. "Ritual Tari Tauh Dalam Kenduri Sko (Studi Interpretivisme Simbolik: Masyarakat Desa Lolo Hilir)". *Jurnal Sejarah, Budaya, dan Pengajaran*. 12, No.1 (2018), 55.
- Ramadani, Yolla dan Astrid Qommaneecl, "Pengaruh Pelaksanaan kenduri Sko (Pesta Panen) Terhadap Perekonomian dan Kepercayaan Masyarakat Kerinci Provinsi Jambi". *Jurnal Antropologi: Isu-isu sosial budaya*. 20, No. 1 (2018), 73.
- Sepdwiko, Deria. "Hadirnya Musik Gong perunggu Dalam Upacara Adat Kenduri Sko Pada Masyarakat Kerinci Provinsi Jambi". *Jurnal Pendidikan Seni dan Budaya*. 1, No.1 (2016), 12.
- Sudrajat, Ajat. "Al-Qur'an dalam perspektif budaya". *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*. 8, No.1 (2008), 3.
- Sunliensyar, Hafiful Hadi. "Prospek Penelitian Artefak Perunggu Temuan Kerinci Melalui Analisis Metalurgi". *Jurnal Siddhayatra*. 22, No.2 (2017), 90.
- Sunliensyar, Hafiful Hadi. "Ritual Asyeik Sebagai Akulturasi Antara Kebudayaan Islam, Dengan Kebudayaan Pra Islam Suku Kerinci". *Jurnal Siddhayatra*. 21, No.2 (2016), 108.
- Tuhri, Mufdil dan Deki Syaputra ZE. "Articulation Of Indigenous Traditions In Tourism: A Case Study Of Kenduri Sko In Kerinci". *Journal Of Islamic And Social Studies*. 6, No.2 (2020), 218.
- Zahara, Siti. "Menguak Tabir Sejarah Kebudayaan Islam Di Kerinci Lewat Rekonstruksi Benda Cagar Budaya Dan Bersejarah". *Jurnal Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*. 16, No.1 (2016), 35.
- ZE, Deki Syaputra. "Sultan Dan Islam (Pesan Kesultanan Jambi Dalam Islamisasi Di Kerinci)". *Jurnal Hadharah: Jurnal Keislaman dan Peradaban*. 14, No. 1 (2020), 18.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suttha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suttha Jambi

Skripsi dan Tesis

Melina, Mita. "Pandangan Masyarakat Terhadap Praktik Pembacaan Al-Qur'an Dalam Tradisi Siklus Hidup Manusia (Studi Living Qur'an Pada Masyarakat Sronдол Wetan, Banyumanik, Kota Semarang)". *Skripsi*. Salatiga: IAIN Salatiga, 2021.

Nasution. "Upacara Adat Kenduri Sko: Studi Deskriptif di Desa Keluru, Kecamatan Keliling Danau, Kabupaten Kerinci". *Skripsi*. Sumatera Utara: Universitas Sumatera Utara 2004.

Noprata. "Tradisi Kenduri Sko Di Kelurahan Lempur Tengah, Kecamatan Gunung Raya, Kabupaten Kerinci Dalam Perspektif Hukum Islam". *Tesis*. Jambi: Program Pasca Sarjana UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021.

Ridwan. "Makna Simbol Yang Terkandung Dalam Upacara Kenduri Sko (Desa Sleman Kecamatan Danau Kerinci)". *Skripsi*. Jambi: Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2018.

Wawancara

Adiar, Masyarakat Wawancara dengan penulis. 20 Desember 2021. Kabupaten Kerinci. Rekaman Audio.

Doni Alpian, Kepala Desa Sungai Tutung Wawancara dengan Penulis. 20 Desember 2021. Kabupaten Kerinci. Rekaman Audio.

Joni Hendrizal, Guru Pengajian Wawancara dengan Penulis. 11 Desember 2021. Kabupaten Kerinci. Rekaman Audio.

Jusma, Masyarakat. Wawancara dengan penulis. 25 Desember 2021. Kabupaten Kerinci. Rekaman Audio.

Len Hartati, Masyarakat Wawancara dengan Penulis. 20 Desember 2021. Kabupaten Kerinci. Rekaman Audio.

Safruwan, Masyarakat Wawancara dengan penulis. 23 Desember 2021. Kabupaten Kerinci. Rekaman Audio.

Tengku Mizan, Ketua Adat Wawancara dengan Penulis. 22 Agustus 2021. Kabupaten Kerinci. Rekaman Audio.

Yulamistur, Tokoh Agama. Wawancara dengan Penulis. 23 Desember 2021. Kabupaten Kerinci. Rekaman Audio.

Internet

Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi. diakses melalui alamat <https://jambi.bps.go.id/indicator/101/1174/1/nama-kecamatan-kabupaten-kerinci-.html> tanggal 28 Januari 2022.

Badan Pusat Statistik, "Kependudukan". diakses melalui alamat <https://www.bps.go.id/subject/12/kependudukan.html> tanggal 12 Desember 2021.

Dodi. "Sejarah Penyebaran dan Perkembangan Islam di Alam Kerinci". diakses melalui alamat <https://kerinciinspirasi.blogspot.com/2018/12/sejarah-penyebaran-dan-perkembangan.html> tanggal 5 Januari 2022.

Gramedia blog. diakses melalui alamat <https://www.gramedia.com/literasi/struktur-organisasi/> tanggal 10 Desember 2021.

Kamus Antropologi. diakses melalui alamat <https://kbbi.kata.web.id/bidang-ilmu/antropologi/> tanggal 14 Oktober 2021.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, diakses melalui alamat <https://kbbi.kemdikbud.go.id> tanggal 24 September 2021.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

No.	Jenis Data	Metode	Sumber Data
1.	Profil Desa Sungai, Tutung Kecamatan Air Hangat Timur, Kabupaten Kerinci.	- Observasi - Dokumentasi - Wawancara	- Dokumentasi - Staf Desa
2.	Struktur Pemerintahan Desa Sungai Tutung.	- Wawancara	- Staf Desa
3.	Jumah Penduduk Desa Sungai Tutung.	- Dokumentasi - Wawancara	- Dokumentasi - Wawancara
4.	Pemahaman masyarakat tentang Landasan ayat Al-Qur'an yang dipakai dalam melaksanakan tradisi dan ayat Al-Qur'an yang dibacakan pada saat berlangsungnya tradisi kenduri <i>ske</i> .	- Observasi - Wawancara - Dokumentasi	- Ketua Adat - Tokoh Agama - Masyarakat
5.	Pelaksanaan Kenduri <i>Ske</i> di Desa Sungai Tutung.	- Observasi - Dokumentasi - Wawancara	- Ketua Adat - Tokoh Agama - Masyarakat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

A. Panduan Observasi

No	Jenis Data	Objek Observasi
1.	Profil Desa Sungai, Tutung Kecamatan Air Hangat Timur, Kabupaten Kerinci.	-Keadaan dan Letak Geografis
2.	Pelaksanaan Kenduri <i>Sko</i> di Desa Sungai Tutung.	
3.	Pemahaman masyarakat tentang Landasan ayat Al-Qur'an yang dipakai dalam melaksanakan tradisi dan ayat Al-Qur'an yang dibacakan pada saat berlangsungnya tradisi kenduri <i>ska</i> .	

B. Panduan Dokumentasi

No.	Jenis Data	Data Dokumentasi
1.	Profil Desa Sungai, Tutung Kecamatan Air Hangat Timur, Kabupaten Kerinci.	-Dokumentasi Desa Sungai Tutung.
2.	Jumah Penduduk Desa Sungai Tutung.	-Dokumentasi dari data Desa Sungai Tutung.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suftha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suftha Jambi

3.	Pemahaman masyarakat tentang Landasan ayat Al-Qur'an yang dipakai dalam melaksanakan tradisi dan ayat Al-Qur'an yang dibacakan pada saat berlangsungnya tradisi kenduri <i>sko</i> .	-Dokumentasi terhadap masyarakat Desa Sungai Tutung.
4.	Pelaksanaan Kenduri <i>Sko</i> di Desa Sungai Tutung.	-Dokumentasi proses pelaksanaan kenduri <i>sko</i> di Desa Sungai Tutung.

C. Butir-butir Wawancara

No.	Jenis Data	Sumber Data dan Substansi Wawancara
1.	Profil Desa Sungai, Tutung Kecamatan Air Hangat Timur, Kabupaten Kerinci.	Kepala Desa dan Staf Desa. -Bagaimana Profil Desa Sungai Tutung?
2.	Struktur Pemerintahan Desa Sungai Tutung.	Staf Desa -Bagaimana Struktur Pemerintahan di Desa Sungai Tutung?
3.	Jumah Penduduk Desa Sungai Tutung.	Staf Desa -Berapa jumlah penduduk dan kependudukan di Desa Sungai Tutung?
4.	Pemahaman masyarakat tentang Landasan ayat Al-Qur'an yang dipakai dalam melaksanakan tradisi dan ayat Al-Qur'an yang dibacakan pada saat berlangsungnya tradisi kenduri <i>sko</i> .	Tokoh Adat, Tokoh Agama, dan Masyarakat -Bagaimana pemahaman anda terkait surah yang dijadikan landasan dalam melaksanakan tradisi kenduri <i>sko</i> ? -Bagaimana pemahaman anda selaku tokoh adat dalam memahami ayat yang dibacakan dalam kenduri <i>sko</i> ?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi

		<p>-Bagaimana tokoh agama memahami ayat yang dibacakan dalam tradisi kenduri <i>ske</i>?</p> <p>-Bagaimana pemahaman masyarakat awam tentang ayat Al-Qur'an yang dibacakan pada saat pelaksanaan tradisi?</p>
5.	Pelaksanaan Kenduri Ske di Desa Sungai Tutung.	<p>Tokoh Adat dan Tokoh Agama</p> <p>-Bagaimana persiapan sebelum melaksanakan tradisi kenduri <i>ske</i>?</p> <p>-Bagaimana prosesi kenduri <i>ske</i> secara keseluruhan?</p> <p>-Surah dan ayat berapakah dari Al-Qur'an yang dibacakan dalam pelaksanaan tradisi kenduri <i>ske</i>?</p> <p>-Kapan ayat Al-Qur'an dibacakan?</p> <p>-Siapa yang membacakan ayat Al-Qur'an pada saat pelaksanaan tradisi kenduri <i>ske</i>?</p>



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suttha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suttha Jambi

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Dokumentasi Mengenai Kenduri *Sko* di Desa Sungai Tutung

A. Persiapan Kenduri *Sko*



(Gambar 1 Bendera kenduri *ske*)



(Gambar 2 Baliho kenduri *ske*)



(Gambar 3 Lemang kenduri *ske*)



(Gambar 4 Masak hidangan kenduri *ske*)

B. Pelaksanaan Tradisi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi



(Gambar 1 Pembukaan oleh MC)



(Gambar 2 Pembacaan Qs Ali Imran 102-103)



(Gambar 3 Laporan ketua pelaksana)



(Gambar 4 Penobatan gelar adat)



(Gambar 5 Ramah tamah)



(Gambar 6 Mengantar punjung)



(Gambar 7 Punjung)



(Gambar 8 Isi dari punjung)

C. Wawancara

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suha Jambi



(Gambar 1 Tengku Mizan)



(Gambar 2 Staf Desa Sungai Tutung)



(Gambar 3 Staf Desa Sungai Tutung)



(Gambar 4 Masyarakat)



(Gambar 5 Masyarakat)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

CURRICULUM VITAE



A. Informasi Diri

Nama	: Mona Aripah
Tempat & Tgl Lahir	: Desa Baru Sungai Tutung, 29 Mei 2000
Pekerjaan	: Pelajar/Mahasiswa
Alamat	: Desa Taman Jernih Sungai Tutung, Kec Air Hangat Timur, Kab Kerinci.

B. Riwayat Pendidikan

S1 UIN STS Jambi	: 2018-2022
MAN 1 Sungai Penuh	: 2015-2018
MTsN Model Sungai Penuh	: 2012-2015
SDN 02/III Sungai Tutung	: 2006-2012

C. Karya Tulis

1. Moderasi Beragama Dikalangan Geerasi Muda: Tantangan Radikalisme Dalam Media Sosial.
2. Integrasi Agama-Sains dan Penerapannya Pada Optimalisasi Pengelolaan Limbah Menjadi *Eco-Enzyme* Dalam Mewujudkan *Green Campus*.